



**PERILAKU KONSUMTIF MANTAN TENAGA KERJA WANITA  
DI DESA TERGO KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
(S.Pd.)

Oleh :

Triana Aprellia Pramistika  
NIM. 3401416086

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang  
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Mei 2020


Pembimbing



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si.

NIP: 196304041990032001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.

NIP: 19780527200812001

## PENGESAHAN KELULUSAN

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Mei 2020

Penguji I



Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M. Si.

NIP. 197206162005012001

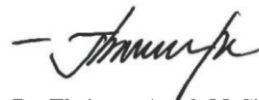
Penguji II



Harto Wicaksono, S.Pd., M.A.

NIP. 198902052015041001

Penguji III



Dr. Thriwaty Arsal, M. Si.

NIP. 196304041990032001

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2020



**Triana Aprellia Pramistika**

**NIM. 3401416086**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill)

### **PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.
2. Bapak Achwan dan Ibu Sumarni tercinta yang selalu memanjatkan doa dalam setiap sujudnya. Dengan memberikan rasa cinta dan kasih sayang telah membesarkan, mendidik menjadi sosok motivator bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

## SARI

**Pramistika, Triana Aprellia.** 2020. *Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si. 121 halaman.

### **Kata Kunci: Konsumtif, Mantan TKW, Perilaku**

Bekerja ke luar negeri menjadi pilihan para wanita di Desa Tergo. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di Desa Tergo menjadikan alasan para wanita di Desa Tergo memilih untuk bekerja menjadi TKW. Hal ini menjadikan faktor pendorong bagi wanita di Desa Tergo untuk bekerja ke luar negeri. Masyarakat Desa Tergo menilai wanita yang bekerja diluar negeri lebih prestisius dibandingkan bekerja di dalam negeri sebab gaji yang didapatkan lebih tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena perilaku konsumtif dikalangan mantan TKW di Desa Tergo. Fenomena perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW bukan sesuatu yang baru di tengah masyarakat Desa Tergo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Wanita saat pulang ke kampung halaman 2. Faktor penyebab terjadinya perilaku konsumtif dikalangan mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data untuk menguji kevalidan hasil data lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori konsumsi Jean Paul Baudrillard.

Hasil dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa: Bentuk perilaku konsumtif pada mantan TKW terdapat dua bentuk yaitu: 1. Berbelanja untuk Keperluan Penampilan, sebab mantan TKW ingin berpenampilan yang *up to date* ketika berada dikampung halaman. 2. Berbelanja untuk Keperluan Gengsi, sebab bekerja keluar negeri memiliki nilai prestisius di masyarakat. Hal tersebut menjadikan mantan TKW wajib untuk memiliki barang-barang (seperti kendaraan, rumah dan perabotan rumah tangga) yang baru untuk memenuhi gengsi. Perilaku konsumtif mantan TKW didorong dengan adanya faktor gaya hidup, faktor keadaan ekonomi, faktor kebudayaan dan faktor kelas sosial.

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 1. Adanya sosialisasi mengenai kewirausahaan untuk masyarakat Desa Tergo terutama bagi mantan TKW sebab lokasi Desa Tergo terletak tidak jauh dari tempat ziarah. 2. Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat untuk membuka usaha mandiri.

## ABSTRACT

**Pramistika, Triana Aprellia.** 2020. *Consumptive Behavior of Ex-Women Migrant Worker in Tergo Village Dawe Subdistrict Kudus Regency*. Final Project. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social. Semarang State University. Supervisor Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. 121 pages.

**Keywords: Behavior, Consumptive, Ex-Women Worker**

Working abroad becomes women's choice in Tergo Village. The difficulty of finding a job in the country becomes the reason for the women in Tergo Village prefer to work abroad. Working as a women migrant worker is commonly found in the Village of Tergo. This has become a supporting force for women in Tergo Village to work abroad. The villagers think that women who work abroad have higher prestige compared to those who work in our own country due to the higher salary rate. This research is motivated by the phenomenon of consumptive behavior among Ex-women migrant workers in Tergo Village. The consumptive behavior phenomenon showed by the Ex-women migrant workers is not a new thing in Tergo Village.

The aims of this present research are: 1. To know the profile of Women Migrant Worker in Tergo Village 2. To know what are the factors causing the consumptive behavior among Ex-women migrant workers in Tergo Village.

This study employs a qualitative research method. The data collection technique uses interview, observation, and documentation. In data validity, the researcher employs data triangulation for testing the validity of field data. The theory used in this research is Jean Paul Baudrillard's consumption theory.

The result of the study reveals that there are two forms of consumptive behavior among the Ex-women migrant workers: 1. Shopping for the sake of look, because Ex-women migrant workers feel like to look up to date when they are in their hometown. 2. Shopping for Prestige Purpose, because working abroad has more prestigious value in society. Those reasons support Ex-women migrant worker to own some new things (for instance vehicle, house, and household tools) to fill their prestige. The consumptive behavior of Ex-women migrant worker is supported by internal and external factors. Internal factors cover lifestyle and economic class.

The suggestions proposed by the researcher in this study are 1. Need for socialization on entrepreneurship for Tergo Villagers mainly among Ex-women migrant workers. 2. Need for social empowerment to create their entrepreneur work.

## **PRAKATA**

Puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus” salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang sedalam – dalamnya penulis sampaikan kepada pihak – pihak tersebut terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum., Ketua Jurusan Sosiologi dan Anropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dr. Thriwaty Arsal M.Si., Dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, dan saran selama proses penyusunan skripsi.



5. Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si, dosen penguji I yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan kepada peneliti.
6. Harto Wicaksono, S.Pd., M.A. dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan kepada peneliti.
7. Aparat Desa Tergo dan seluruh warga masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang telah memperkenankan pen melakukan penelitian ini.
8. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
9. Teman – teman seperbimbingan skripsi (Diki, Vanny, Himma dan Deni) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan doa, ilmu, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dukungan, motivasi dan bimbingan yang diberikan semua pihak kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan dibidang sosial.

Semarang, 20 Mei 2020



Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	8
E. Batasan Istilah.....	8
1. Perilaku Konsumtif.....	8
2. Tenaga Kerja Wanita.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Konseptual dan Teoritik.....	10
1. Teori Konsumsi.....	10
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	12
1. Perilaku Konsumtif.....	13
C. Kerangka Berfikir.....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Latar Penelitian .....	38
B. Fokus Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	40
1.Sumber Data Primer .....	40
2.Sumber Data Sekunder .....	51
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Teknik Wawancara .....	52
2. Teknik Observasi .....	55
3. Teknik Dokumentasi .....	56
E. Uji Validitas Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	61
1. Reduksi data .....	61
2. Penyajian data .....	61
3. Penarikan kesimpulan .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	64
1. Kondisi Geografis .....	64
2. Sejarah munculnya TKW di Desa Tergo .....	65
3. Kondisi Demografis Desa .....	66
4. Mata Pencaharian .....	70
5. Sarana dan Prasarana .....	74
6. Kehidupan Sosial Masyarakat .....	75
B. Proses Menjadi TKW .....	79
1. Pemilihan Negara Tempat Bekerja TKW .....	79
2. Persyaratan Menjadi TKW .....	81
C. Kehidupan Mantan TKW .....	83
1. Kondisi Sosial Mantan TKW .....	83
2. Kondisi Ekonomi Mantan TKW .....	86
D. Profil Mantan Tenaga Kerja Wanita .....	90
E. Bentuk Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita .....	94
1. Berbelanja untuk Keperluan Penampilan (Fashion) .....	94

2. Berbelanja untuk Keperluan Gengsi .....	100
F. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita .....	107
1. Faktor Internal.....	107
2. Faktor Eksternal.....	111
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>116</b>
A. SIMPULAN .....	116
B. SARAN.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Matrik Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
Tabel 2. Data Informan Utama .....	43
Tabel 3. Data Informan Pendukung .....	49
Tabel 4. Daftar Waktu Pelaksanaan Wawancara .....	53
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	67
Table 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tergo .....	69
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	71
Tabel 8. Data pekerjaan Mantan TKW Setelah di Desa Tergo.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Endang.....	44
Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ruminah .....	45
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sumarmi .....	46
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Suwarti.....	47
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Suyati.....	48
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Safa'ati.....	49
Gambar 7. Peta Desa Tergo .....	64
Gambar 8. Proses pembuatan Tikar Pandan .....	73
Gambar 9. Prasarana Jalan Desa Tergo .....	74
Gambar 10. Kegiatan Kerja Bakti Desa Tergo .....	76
Gambar 11. Pelaksanaan Program Lansia.....	77
Gambar 12. Penampilan mantan TKW di kampung halaman .....	97
Gambar 13. Gaya Hidup Mantan TKW .....	101

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	36
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	123
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	124
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Informan Utama.....	125
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Informan Kunci.....	127
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Informan Pendukung.....	128
Lampiran 6. Surat Bukti Penelitian.....	129



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, setiap individu berkeinginan untuk bekerja, tidak hanya laki-laki melainkan juga wanita. Lapangan pekerjaan yang terbatas menjadikan warga Desa Tergo bekerja di luar daerah. Wanita Desa Tergo memilih bekerja ke luar negeri disebabkan adanya faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi yang menyebabkan wanita di Desa Tergo terpaksa untuk bekerja di luar negeri. Kondisi ekonomi memaksa wanita untuk menjadi asisten rumah tangga di luar negeri yang memungkinkan untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi (Astuti, 2008:129).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri merupakan wanita. TKW bekerja pada sektor informal (rumah tangga) apalagi yang berpendidikan rendah karena sektor formal membutuhkan kualifikasi pendidikan tingkat menengah. Selain itu juga karena kultur masyarakat yang belum bisa memisahkan perempuan dengan pekerjaan rumahtangga, sehingga hampir semua pekerja yang bekerja di luar negeri sebagai asisten rumah tangga.

TKW merupakan istilah yang digunakan untuk tenaga kerja dalam negeri yang bekerja di luar negeri. Para TKW tersebut merupakan

penghasil perekonomian dalam keluarga yang setiap bulan dikirimkan kepada keluarga di kampung halaman sebab kontrak kerja yang menyebabkan mantan TKW tidak bisa pulang ke kampung halaman setiap tahun. Upah yang didapatkan TKW digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan hidup keluarga di kampung halaman.

Faktor pendorong wanita di Desa Tergo untuk bekerja menjadi TKW yaitu informasi yang didapatkan dari tetangga yang sebelumnya bekerja ke luar negeri, hal tersebut menjadikan para calon pekerja keluar negeri semakin berminat untuk bekerja ke luar negeri. Tetangga yang sudah bekerja ke luar negeri ketika pulang ke kampung halaman akan menceritakan pengalaman yang diperoleh saat bekerja disana.

Masyarakat Desa Tergo melihat wanita bekerja ke luar negeri sebagai suatu hal yang tidak asing lagi didengar. Masyarakat Desa Tergo sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah. Hal tersebut menjadikan keterbatasan masyarakat Desa Tergo mengakses lapangan pekerjaan terlebih pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi.

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang berada di pedesaan menjadikan alasan kuat untuk para penduduk desa bekerja ke luar desa bahkan ke luar negeri. Hal tersebut dikarenakan lebih mudahnya wanita mendapatkan pekerjaan di luar negeri dibandingkan laki-laki. Pekerja wanita yang bekerja keluar negeri sebagian besar bekerja di sektor informal (rumah tangga) dikarenakan pendidikan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya

alasan para TKW memutuskan untuk bekerja ke luar negeri dikarenakan iming-iming gaji yang cukup besar. Selain itu banyak juga dari temannya yang sudah berhasil bekerja ke luar negeri. Hal tersebut menjadikan motivasi para masyarakat setempat khususnya para wanita untuk ikut bekerja ke luar negeri dengan tujuan dapat memperbaiki perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti masyarakat Desa Tergo yang sebagian besar masih memiliki pendidikan yang rendah. Masyarakat Desa Tergo tercatat memiliki 752 penduduk laki – laki dan 723 penduduk perempuan yang tidak tamat SD/Sederajat. Pendidikan yang rendah menjadikan keterbatasan untuk mengakses lapangan pekerjaan. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat Desa Tergo (khususnya perempuan) banyak yang bekerja sebagai TKW sebab bekerja ke luar negeri lebih mudah dilakukan oleh wanita karena pekerjaan yang banyak ditawarkan adalah sebagai asisten rumah tangga.

Bekerja menjadi TKW dapat meningkatkan kondisi perekonomian dalam keluarga disebabkan upah yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri lebih tinggi. Hal tersebut menjadikan antusiasme masyarakat Desa Tergo untuk dapat bekerja di luar negeri. Salah satu tolok ukur keberhasilan seorang TKW adalah dengan mudah membangun rumah, membeli tanah, membeli kendaraan layak dan berpenampilan yang *up to date*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 terdapat 98 tenaga kerja yang masih aktif bekerja di luar negeri, sedangkan terdapat 65 tenaga kerja yang sudah pulang dari luar negeri. TKW yang berjumlah 65 orang merupakan pekerja yang masih aktif disana maupun yang sedang pulang ke kampung halaman. Sedangkan TKW yang memutuskan untuk tidak bekerja ke luar negeri lagi yaitu berjumlah 34 tenaga kerja. Usia para TKW rata-rata 20 tahun, Negara yang dijadikan tujuan untuk bekerja adalah Arab Saudi, Singapura dan Hongkong.

Perbedaan lingkungan tempat tinggal menyebabkan perubahan sosial dalam hal ini adalah perubahan perilaku konsumtif. Perbedaan lingkungan di luar negeri dan lingkungan di dalam negeri dapat menyebabkan perilaku yang dilakukan oleh mantan TKW mengalami perubahan. perubahan perilaku mantan TKW dilakukan ketika berada di kampung halaman. selain perbedaan lingkungan kondisi ekonomi juga dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW.

Perilaku konsumtif terjadi disebabkan upah yang didapatkan lebih besar, hal tersebut mendorong TKW untuk membeli kebutuhan pribadi secara berlebihan. Membeli barang-barang baru disebabkan adanya pengaruh lingkungan tempat kerja di luar negeri, TKW yang suka belanja dan jalan-jalan seringkali membeli barang-barang yang diinginkan tanpa memikirkan pengeluaran yang terjadi (Djuwitaningsih,2019).

Salah satu contoh yang mengalami perilaku konsumtif adalah mantan TKW. Gaya hidup yang semulanya sederhana berubah menjadi gaya hidup yang cenderung mengikuti *trend* di kalangan mantan TKW. Perubahan gaya hidup tersebut mencakup sandang, papan dan pangan. Bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW memiliki berbagai macam yaitu perilaku konsumtif dalam hal sandang, pangan dan papan. Sandang adalah segala sesuatu yang di pakai mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki seperti pakaian, peralatan elektronik maupun gadget. Sedangkan papan yaitu segala sesuatu yang dirasa menjadi kebutuhan mantan TKW seperti rumah baru dengan model yang kekinian, atau perumahan. Dan yang terakhir adalah pangan yang mencakup selera sampai pada kebiasaan makan.

Perilaku konsumtif sebagai simbol gaya hidup mantan TKW dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat setempat. Fenomena menarik terkait mantan TKW ketika kembali ke daerah asal. Beberapa diantara TKW yang mengalami perubahan gaya hidup yang cenderung konsumtif. Perubahan tersebut dilakukan oleh setiap TKW saat pulang ke kampung halaman.

Perilaku konsumtif dilakukan oleh orang yang cenderung tidak memikirkan kebutuhan masa depan dan akan dan akan mengkonsumsi lebih banyak lagi. Penampilan yang menjadikan seseorang berperilaku konsumtif, sebab penampilan dapat mencerminkan simbol kesuksesan seseorang. Perilaku konsumtif dilakukan karena adanya persaingan untuk

saling menunjukkan hal – hal baru khususnya dalam hal fashion (Mitra dkk, 2019).

Perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mantan TKW disebabkan oleh berbagai hal yaitu keadaan ekonomi mantan TKW, keadaan ekonomi mantan TKW mengalami perubahan setelah bekerja diluar negeri. Hal tersebut memicu terjadinya perilaku konsumtif. Perubahan keadaan ekonomi menyebabkan gaya hidup ikut serta mengalami perubahan. perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW disebabkan budaya dikalangan mantan TKW yang berperilaku konsumtif di kampung halaman sehingga kelas sosial mantan TKW di masyarakat mengalami perubahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Wanita saat di kampung halaman?
2. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku konsumtif dikalangan mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan rumusan masalah penelitian, maka dapat di ketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Wanita saat pulang ke kampung halaman.
2. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya perilaku konsumtif dikalangan mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi bagi pembaca tentang perilaku konsumtif mantan tenaga kerja wanita dalam bidang ilmu sosiologi ekonomi.
- b) Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menjadi tambahan materi pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester 1 pada bab hubungan sosial sub bab tindakan sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu :

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.

b) Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perilaku konsumtif di kalangan mantan TKW di Desa Tergo.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menegaskan ruang lingkup permasalahan, serta untuk menjadikan penelitian yang dilakukan menjadi terarah maka istilah – istilah dalam judul penelitian diberi batasan. Beberapa istilah yang diberikan batasan adalah sebagai berikut:

### **1. Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan perilaku mengonsumsi barang dan jasa yang memiliki intensitas secara terus menerus mengalami peningkatan demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak serta melebihi kebutuhan yang sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, prestige, kekayaan dan keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan (Suminar and Meiyuntari 2016). Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud perilaku konsumtif pada kalangan mantan TKW yaitu perilaku yang dilakukan secara sadar untuk menggunakan uang yang dimilikinya guna membeli suatu barang atau jasa yang tidak termasuk kebutuhan primer. Pembelian barang dan jasa yang dilakukan secara berlebihan dan dilakukan terus menerus. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku konsumtif



yang dilakukan oleh mantan TKW di Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang dapat dilihat dari perilaku mantan TKW saat pulang ke kampung halaman.

## **2. Tenaga Kerja Wanita**

Tenaga Kerja Wanita merupakan seseorang yang bekerja keluar negeri dengan jenis kelamin perempuan. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Akan tetapi dalam penelitian ini yang dimaksud TKW adalah seseorang yang bekerja ke luar negeri dengan tujuan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Konseptual dan Teoritik**

##### **1. Teori Konsumsi**

Teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah teori konsumsi. Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Jean Paul Baudrillard menurut peneliti dapat mengkaji hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Menurut Baudrillard (2012: 90-91) konsumsi merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara sadar oleh pelaku. Konsumsi yang terjadi sekarang ini telah menjadi konsumsi sebagai tanda. Tindakan konsumsi suatu barang dan jasa tidak lagi berdasarkan pada kegunaannya melainkan lebih mengutamakan pada tanda dan simbol yang melekat pada barang dan jasa tersebut. Adapun berbagai jenis tindakan konsumsi yang berlebihan sebagai berikut:

##### **a. Pemborosan**

Seluruh lapisan masyarakat selalu menghambur – hamburkan, memboroskan, mengeluarkan dan mengkonsumsi suatu barang yang tidak menjadi kebutuhan primer.

Mengonsumsi barang berlebihan dapat menyebabkan perilaku konsumtif pada masyarakat (Baudrillard, 2012: 32).

Mantan TKW di Desa Tergo jika diklarifikasi termasuk dalam kategori boros. Mantan TKW di Desa Tergo ketika pulang ke kampung halaman sering kali berbelanja kebutuhan pribadi secara berlebih misalnya membeli tas, membeli handphone, membeli skincare. Hal tersebut dilakukan oleh mantan TKW tidak hanya satu kali tetapi seiring perkembangan *trend*. Mantan TKW tidak hanya berbelanja untuk kebutuhan pribadi melainkan untuk anggota keluarga yang dilakukan secara berlebihan misalnya membelikan kendaraan seperti motor dan mobil. Membeli motor dan mobil baru dengan tujuan mengikuti *trend* yang sedang berjalan, selain itu mantan TKW saat pulang ke kampung halaman membagikan oleh – oleh untuk tetangga sekitar dan mengadakan acara makan bersama yang diikuti oleh kerabat dan tetangga. Hal tersebut dijadikan kebiasaan mantan TKW saat berada di kampung halaman.

Fenomena yang berkaitan dengan tindakan konsumtif yang dilakukan oleh para mantan TKW saat pulang ke daerah asal adalah suatu tindakan yang wajar dilakukan. Mantan TKW akan menyempatkan waktu untuk mengunjungi keluarga besar yang ada di kampung halaman walaupun selang waktu terbilang lama yaitu 2- 3 tahun sekali. Mantan TKW yang berkunjung kerumah

keluarga besar tidak lupa untuk membawakan oleh – oleh yang dibeli ketika di luar negeri.

**b. Fun-System atau Paksaan Kenikmatan**

Prinsip dan tujuan perilaku konsumtif tidak hanya munculnya kenikmatan setelah melakukan perilaku konsumtif, akan tetapi adanya paksaan yang secara sadar diketahui oleh pelaku konsumtif. Paksaan tersebut dianggap sebagai kesenangan yang nyata (Baudrillard, 2012: 89). Paksaan kenikmatan dapat dilihat pada penggunaan perhiasan dan pakaian yang dikenakan oleh para mantan TKW. perempuan identik dengan menggunakan perhiasan yang digunakan untuk menunjukkan kesuksesan yang telah dicapainya.

**B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulisan yang relevan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian yang jelas mengenai hubungan antara judul penelitian dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hal tersebut supaya tidak terjadi pengulangan penelitian yang dilakukan. Selain itu, dasar teori-teori yang sudah ada dapat memperbaiki, memperluas, mengoreksi dan bahkan memperkuat teori yang sudah ada. Seperti halnya penelitian ini dapat mengacu penelitian terdahulu sebagai berikut:

## 1. Perilaku Konsumtif

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriyani dkk, 2013 bahwa penelitian ini membahas mengenai hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi kos di perumahan Genuk Indah Semarang dan pengaruh konformitas terhadap munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswi kos di perumahan Genuk Indah Semarang. Mahasiswa menjadikan kelompok sebagai referensi untuk usahanya berkonformitas dengan kelompok tersebut. Konformitas adalah perilaku menyesuaikan diri dengan kelompok agar dapat diterima. Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di kost area Genuk Indah Semarang. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Proportional Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi, dengan karakteristik subjek yaitu tinggal di kos, berusia 18-21 tahun dan tinggal di perumahan Genuk Indah Semarang. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah kelompok mahasiswa yang tinggal di kos sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bersubjek pada mantan TKW. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive proportional random sampling, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode snow ball. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu perilaku konsumtif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Patricia dan Handayani, 2014 membahas mengenai pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan x. Subjek dalam penelitian ini adalah pramugari yang bekerja di maskapai penerbangan x. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik sampel jauh yang memiliki sampel berjumlah 39 orang yang terdiri dari semua pramugari maskapai penerbangan x. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif gaya hidup yang hedonis secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan x. Hal ini mengandung pengertian semakin tinggi gaya hidup hedonis akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian dan metode. Subjek penelitian ini yaitu pramugari maskapai penerbangan x sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah mantan TKW dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji permasalahan perilaku konsumtif dimasyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sipunga dan Muhammad, 2014 membahas mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh

kalangan anak SMA. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMA 2 Kesatrian Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku konsumtif remaja yang berasal dari pendapatan orang tua atas, menengah dan bawah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian berdasarkan dari analisis diskriptif menunjukkan bahwa secara umum perilaku konsumtif dari pendapatan orang tua atas, menengah dan bawah berada pada kategori sedang. Perbedaan penelitian ini adalah subjek dan lokasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA 2 Kesatrian yang berlokasi di Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersubjek pada mantan TKW yang berlokasi di Desa Tergo. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus, penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama memiliki fokus pada perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Chita dkk, 2015 dalam penelitian yang dilakukan membahas mengenai self-control pada remaja merupakan suatu kapasitas dalam diri yang dapat digunakan untuk mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* Kondisi

emosi remaja yang tidak stabil membuat remaja menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif remaja pada produk fashion adalah untuk mendukung penampilan. Perilaku konsumtif yang terjadi juga lebih dimudahkan dengan adanya Online Shopping. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion dengan nilai sig. = 0,000 dengan demikian nilai sig. < 0,05. Koefisien korelasi -0,483 menunjukkan bahwa hubungannya sedang. Tanda negatif artinya semakin tinggi self-control maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya, begitu pula sebaliknya. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik snow ball. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki focus perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kanserina, 2015 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif. mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi undiksha. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berjumlah 111 mahasiswa dengan objek perilaku konsumtif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi dengan teknik pengambilan



sampel menggunakan stratified sampling. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi ekonomi (X1) berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar -2,470, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 12,839. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu perilaku konsumtif.

Penelitian yang telah dilakukan Novalia, 2015 bahwa dalam penelitian ini ditemukan fakta perilaku konsumtif yang dilakukan TKW dipengaruhi oleh hegemoni, yakni dari persepsi masyarakat dan dalam diri TKW itu sendiri. Persepsi dari masyarakat itu sebenarnya juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh kebiasaan atau budaya masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah TKW. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa TKW itu pasti berhasil dan sukses. Selain itu juga menganggap kesuksesan dapat diwujudkan dalam sesuatu yang terlihat, yang cenderung bernilai komersil. Sebenarnya masyarakat

sendiri juga telah terhegemoni oleh kriteria sukses seorang TKW, sehingga yang mereka nilai untuk menentukan sukses tidaknya seseorang dari apa yang dimiliki. Persepsi masyarakat seperti itu yang secara tidak sadar juga telah menghegemoni TKW untuk berperilaku konsumtif. TKW melakukan semua cara agar bisa terlihat sukses oleh masyarakat di sekitarnya, sedangkan kriteria kesuksesan antara lain ditentukan oleh barang yang mereka miliki. Konsumsi barang-barang elektronik, kendaraan bermotor, maupun kosmetik sebenarnya juga karena hegemoni dari persepsi masyarakat. TKW akan mengikuti jalan yang telah ditentukan oleh masyarakat sekitarnya, apa yang mereka konsumsi selalu merujuk pada pendapat dari masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah TKW sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus metode, focus dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Marselia, 2015 penelitian ini membahas serta menganalisis bahwa masuknya PT. Adi Satria Abadi (PT. ASA) di wilayah Dusun Banyakan II, gaya hidup masyarakat sekitar mengalami perubahan yang ditunjukkan pada perilaku konsumtif. Hal tersebut dikarenakan dengan masuknya PT. ASA telah memberikan dampak terbentuknya peluang kerja bagi masyarakat

sekitar, kemudian pekerja juga mendapatkan penghasilan tetap (pokok), kemudian adanya penghasilan dari kerja lembur serta kebijakan-kebijakan dari pabrik yang menguntungkan pekerja itu sendiri. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut memberikan peluang bagi pekerja dan keluarganya untuk berperilaku konsumtif. Perilaku tersebut mereka tunjukkan sebagai bentuk wujud rasa syukur dan menikmati hasil pekerjaan yang mereka geluti saat ini. Walaupun terkadang mereka menganggap hal tersebut sebagai gengsi sekaligus menunjukkan identitas social mereka baik itu dilingkungan kerja, keluarga maupun masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. ASA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, 2015 mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh salah satu komunitas motor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bergesernya dari nilai guna ke nilai tanda menghasilkan suatu simulasi. Nilai guna dalam penelitian ini meliputi fungsi dari komoditas - komoditas yang digunakan oleh informan dalam menunjang hobi. Nilai tanda merupakan penanda yang melekat pada suatu komoditas yang digunakan oleh informan. Simulasi merupakan percobaan pergeseran makna dari nilai guna ke nilai tanda yang menghasilkan simulakra yang berisikan realitas semu.

Sehingga kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh informan dalam menunjang hobi sebagai riders dari motor keluaran Kawasaki tidak terlepas dari kegiatan konsumsi. Penelitian ini menggunakan salah satu teori postmodern, yaitu teori masyarakat konsumsi Jean Paul Baudrillard untuk menganalisis perilaku konsumtif yang dilakukan oleh anggota komunitas motor BKRC Chapter Malang yang menunjukkan suatu gaya hidup Baudrillard mengembangkan konsep mengenai masyarakat konsumsi menjadi tiga yaitu, nilai guna, nilai tanda, dan simulakra. Nilai guna merupakan fungsi dari suatu komoditas yang dikonsumsi. Nilai tanda merupakan suatu simbol yang melekat pada suatu komoditas tertentu. Simulakra merupakan ruang yang dihasilkan dari simulasi yang berisikan realitasrealitas semu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu komunitas BKRC sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mantan TKW. persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Jean Paul Baudrillard untuk mengkaji permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Meganingrum dan Fauziah, 2017 membahas mengenai hubungan antara identitas sosial dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada penggemar batu akik dan batu mulia yang berada di Semarang. Subjek penelitian yang di ambil

memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah. Identitas sosial yang rendah menandakan bahwa individu tidak terlalu terikat dengan kelompok yang diikuti. Hal tersebut disebabkan karena subjek dalam penelitian berada pada usia dewasa yang sudah memiliki pekerjaan dan berkeluarga. Kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah artinya mayoritas subjek memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang baik. Individu yang memiliki kelas sosial menengah cenderung membeli barang – barang yang diinginkan untuk menampakkan kekayaan dengan jumlah yang banyak dan kualitas yang memadai. Sedangkan individu dengan kelas sosial dengan golongan atas cenderung membeli barang mahal dan konservatif dalam membeli. Oleh karena itu, meskipun subjek membeli batu akik dan batu mulia dalam jumlah yang banyak dan harga yang mahal namun tetap selaras dengan pendapatan yang dimiliki, sehingga kecenderungan perilaku konsumtif rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor rasional dan faktor emosional. Individu yang berperilaku konsumtif akan mengutamakan faktor emosional saja, seperti hanya untuk memperhitungkan gengsi dan prestise. Sebaliknya, individu yang memperhatikan faktor rasional akan cenderung tetap memperhitungkan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Hasil kategorisasi kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah berarti individu dipengaruhi oleh faktor emosional maupun faktor rasional, sehingga pembelian batu akik maupun batu mulia

dapat diseimbangkan antara faktor kebutuhan dan faktor kesenangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah penggemar batu akik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perilaku konsumtif di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavitasari dan Mahmud, 2017 hasil penelitian ini yang mengasilkan fakta bahwa gaya hidup konsumtif hanya mampu menjadi partial mediation dan tidak mampu memediasi variabel konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif secara sempurna meskipun masih signifikan, hal ini disebabkan karena tingkat perilaku konsumtif mahasiswa bidikmisi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2014 lebih banyak terpengaruh dengan tetangga dan lingkungan yang disekitarnya terlepas dari pola perilaku ataupun gaya hidup mereka yang konsumtif maupun tidak. Artinya meskipun pada dasarnya mahasiswa bidikmisi ini memiliki gaya hidup yang cukup konsumtif tetapi mahasiswa tersebut memiliki lingkungan dan teman yang tidak hedonis maka akan mampu menekan perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima bidikmisi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersubjek pada mantan TKW. Persamaan

dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk, 2018 hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengaruh pengetahuan konsumsi siswa, sosial ekonomi status keluarga, dan pendidikan ekonomi keluarga baik sebagian atau serentak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 3 faktor penyebab perilaku konsumsi. Faktor yang menduduki tingkat paling tinggi merupakan faktor pengetahuan perilaku konsumsi parsial siswa. Faktor kedua yaitu pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa. Faktor terakhir yaitu pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap siswa perilaku konsumsi. Hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa permasalahan yang diajukan dalam studi pengetahuan tentang konsumsi status sosial ekonomi siswa, orang tua dan pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap konsumsi perilaku pada siswa sekolah menengah di kota Tegal. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di Tegal sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh Tripambudi dan Indrawati, (2018) dalam penelitiannya berisikan mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa jurusan teknik industri Universitas Diponegoro. Perilaku konsumtif pembelian gadget adalah tindakan individu dalam menggunakan gadget yang

bukan lagi berdasarkan kebutuhan melainkan hasrat keinginan yang didominasi oleh faktor emosi yang sifatnya berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan dalam menggunakan gadget sehingga menimbulkan pemborosan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan teknik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersubjek mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji permasalahan perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofriansyah dan Marwan, 2019 hasil penelitiannya berisikan bahwasannya konsep diri mempengaruhi gaya hidup seseorang, semakin baik konsep itu sendiri, akan semakin baik gaya hidup. Toko online serta media sosial lainnya juga ikut serta mempengaruhi gaya hidup. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan. Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan kepada publik tentang pengetahuan tentang proses pembelian online. Selain itu bisa juga dipertimbangkan oleh individu untuk melakukan bisnis melalui digital. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah pelajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mantan TKW.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahati, 2014 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup shopaholic mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, faktor penyebab dan



dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *shopaholic* diartikan sebagai sebuah kecenderungan untuk berbelanja secara kompulsif dengan frekuensi yang cukup tinggi. Mahasiswa UNY yang bergaya hidup *shopaholic* menghabiskan banyak waktu untuk belanja sebagai penghilang rasa jenuh, sebagai kepuasan tersendiri dan lebih banyak bergaul dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama dalam banyak hal. Belanja menjadi sebuah gambaran perilaku konsumtif yang sulit untuk diubah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasani, 2014 penelitian ini berisikan mengenai perubahan gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa UNESA. Hasil penelitian ini Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada informan adalah gaya hidup meliputi cara berpakaian yang cenderung memilih produk branded, kebiasaan nongkrong, dan gaya bahasa yang cenderung logat bahasa Surabaya. Kondisi demikian terjadi karena proses pergesran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan mall dan nongkrong, sehingga bukan hanya cara berpakaian yang yang berubah namun pola kebiasaan mahasiswa daerah juga mengalami

perubahan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, subjek penelitian ini adalah mahasiswa UNESA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersubjek mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah pola kebiasaan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurvitria , 2015 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat gaya hidup hedonis yang terjadi, tingkat perilaku pembelian impulsif yang terjadi, pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa Jurusan PPB Angkatan 2013 FIP UNY. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan FIP UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup hedonis dan pembelian impulsif berada pada kategori sedang, kemudian adanya pengaruh positif gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa PPB 2013 UNY. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan FIP UNY, sedangkan penelitian yang dilakukan bersubjek pada mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk, 2016 penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap gaya hidup konsumtif eks-TKW di Kecamatan Ponggok Kabupaten

Blitar yang merupakan salah satu daerah lumbung TKW di Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan selama empat bulan yakni dari bulan Februari-Juni 2013. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang standar kesuksesan seseorang mendorong eks-TKW untuk berperilaku konsumtif. Selain itu, faktor lain yang mendorong eks-TKW memiliki gaya hidup konsumtif adalah status yang masih single dan keinginan terlihat berbeda dari masyarakat desa pada umumnya. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian penelitian ini di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada subjek dan metode. Subjek dalam penelitian ini adalah eks-TKW sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti juga memiliki subjek penelitian mantan TKW. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jadhav, V.and Khanna, M, 2016 dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian online perilaku mahasiswa, di Mumbai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi utama untuk belanja online diidentifikasi sebagai ketersediaan, harga rendah, promosi, perbandingan, kenyamanan, pelanggan layanan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, kesadaran waktu, kepercayaan dan pencarian variasi. Flipkart.com dan Myntra.com adalah pilihan pengecer online yang paling disukai disebutkan oleh siswa untuk berbelanja dari toko online. Tiket, aksesoris barang elektronik, pakaian, buku, barang elektronik, alas kaki, isi ulang ponsel, barang hadiah, adalah kategori utama produk / layanan yang dibeli oleh sebagian besar siswa. Pembayaran tunai saat pengiriman adalah cara pembayaran yang paling disukai yang dinyatakan oleh siswa saat melakukan belanja online. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, dalam penelitian ini bersubjek pada siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersubjek pada mantan TKW. persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian yang sama-sama berbelanja secara implusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pusporiny (2015), penelitian ini berisikan mengenai gaya hidup yang dilakukan oleh pramugrari maskapai Garuda Indonesia. Gaya hidup hedonis berpengaruh dengan tingkat sosial mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pramugari maskapai penerbangan garuda Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa mereka memilih gaya hidup brand-minded

karena mereka ingin mendapatkan pengakuan lingkungan sekitarnya, mendapatkan kualitas yang bagus, lebih percaya diri, dan menimbulkan rasa bangga tersendiri. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian ini adalah pramugari maskapai penerbangan Garuda Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bersubjek pada mantan TKW. persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji permasalahan perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dkk, 2019 mengenai bagaimana media massa sebagai bagian dari masyarakat telah banyak digunakan selain sebagai media informasi dan hiburan, digunakan juga sebagai media persuasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelajar. Dalam hal ini para peneliti meneliti paparan iklan internet sebagai media persuasi. Yaitu, media yang merupakan bagian dari upaya untuk mempromosikan barang dan jasa dari produsen ke publik sebagai konsumen. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang apakah iklan di media massa internet yang mengandung lebih banyak iklan komersial dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi dapat mempengaruhi perilaku siswa sebagai remaja yang dapat mengarah pada sifat konsumtif. Gaya hidup konsumtif siswa sebagai akibat gempuran iklan di media massa internet terlihat dari banyaknya kepemilikan barang seperti siswa perempuan yang memiliki sejumlah peralatan kecantikan dengan berbagai merek dan gadget yang lebih dari satu. Perbedaan dalam penelitian ini adalah

subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pelajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersubjek pada mantan TKW. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada perilaku konsumtif.

**Tabel.1 Matrik Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

NO	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	HASIL PENELITIAN
1.	Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang	Nur Fitriyani, Presetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah	Penelitian ini menggunakan metode Purposive Proportional Random Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah Mahasiswa menjadikan kelompok sebagai referensi untuk usahanya berkonformitas dengan kelompok tersebut. Konformitas adalah perilaku menyesuaikan diri dengan kelompok agar dapat diterima
2.	Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"	Nesa Lydia Patricia dan Sri Handayani	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampel jauh. hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif gaya hidup yang hedonis secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan x. hal ini mengandung pengertian semakin tinggi gaya hidup hedonis akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif
3.	Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa Siswi SMA 2 Kesatrian Semarang	Puspita Nilawati Sipunga Dan Amri Hana Muhammad	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian berdasarkan dari analisis diskriptif menunjukkan bahwa secara umum perilaku konsumtif dari pendapatan orang tua atas, menengah dan bawah berada pada kategori sedang.
4.	Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011	Regina C. M. Chita Lydia David dan Cicilia Pali	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Kondisi emosi remaja yang tidak stabil membuat remaja menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif remaja pada produk fashion adalah untuk mendukung penampilan. Perilaku konsumtif yang terjadi juga lebih dimudahkan dengan adanya Online Shopping.
5.	Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap	Dias Kanserina	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil

	Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015		penelitian ini menunjukkan literasi ekonomi (X1) berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar -2,470, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 12,839.
	Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Perspektif Ekonomi Islam	Seruni Novalia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan fakta perilaku konsumtif yang dilakukan TKW dipengaruhi oleh hegemoni, yakni dari persepsi masyarakat dan dalam diri TKW itu sendiri.
6.	Perubahan perilaku konsumtif buruh pabrik PT Adi Satria Abadi	Dwi Andana Marselia	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah adanya PT Adi Satria Abadi menjadikan masyarakat memiliki pekerjaan tetap. Hal tersebut membuka peluang untuk bersikap konsumtif sebab masyarakat memiliki gaji tetap.
7.	Perilaku Konsumtif dan Bentuk Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Motor Bike Of Kawasaki Riders Club (Bkrc) Chapter Malang)	Galih Ika Pratiwi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bergesernya dari nilai guna ke nilai tanda menghasilkan suatu simulasi. Nilai guna dalam penelitian ini meliputi fungsi dari komoditas - komoditas yang digunakan oleh informan dalam menunjang hobi. Nilai tanda merupakan penanda yang melekat pada suatu komoditas yang digunakan oleh informan.
8.	Hubungan Antara Identitas Sosial dengan kecenderungan Perilaku Konsumtif Padapenggemar Batu akik dan Batu Muliadi Semarang	Riska Meganingrum dan Nailul Fauziah	Hasil kategorisasi kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah berarti individu dipengaruhi oleh faktor emosional maupun faktor rasional, sehingga pembelian batu akik maupun batu mulia dapat diseimbangkan antara faktor kebutuhan dan faktor kesenangan. Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan antara identitas sosial dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada penggemar batu akik dan batu mulia di Semarang dapat diterima
9.	Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya	Eva Oktafikasari dan Amir Mahmud	Hasil penelitian ini yang menghasilkan fakta bahwa gaya hidup konsumtif hanya mampu

	Hidup Konsumtif		menjadi partial mediation dan tidak mampu memediasi variabel konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif secara sempurna, meskipun masih signifikan, hal ini disebabkan karena tingakat perilaku konsumtif mahasiswa bidikmisi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2014 lebih bayak dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang yang disekitarnya terlepas dari pola perilaku ataupun gaya hidup mereka yang konsumtif maupun tidak. Artinya meskipun pada dasarnya mahasiswa bidikmisi ini memiliki gaya hidup yang cukup konsumtif tetapi mahasiswa tersebut memiliki lingkungan dan teman yang tidak hedonis maka akan mampu menekan perilaku konsumtif mahasiswa tersebut
10.	The Influence of Student Consumption, Social Status of Family, The Economic Parent Status, and The Economic Education of Family to Consumption Behavior	Rinna Mulyani, Partono Thomas dan Widiyanto	Hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan konsumsi siswa, sosial ekonomi status keluarga, dan pendidikan ekonomi keluarga baik sebagian atau serentak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 3 faktor penyebab perilaku konsumsi. Faktor yang menduduki tingkat paling tinggi merupakan faktor pengetahuan perilaku konsumsi parsial siswa. Faktor kedua yaitu pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa. Faktor terakhir yaitu pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap siswa perilaku konsumsi. Hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa permasalahan yang diajukan dalam studi pengetahuan tentang konsumsi status sosial ekonomi siswa, orang tua dan pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap konsumsi perilaku pada siswa sekolah menengah di kota Tegal.
11.	Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro	Bagas Tripambudi dan Endang Sri Indrawati	Penelitiannya berisikan mengenai Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa jurusan teknik industry Universitas Diponegoro. Perilaku Konsumtif pembelian Gadget adalah tindakan individu dalam menggunakan gadget yang bukan lagi berdasarkan kebutuhan



			melainkan hasrat keinginan yang didominasi oleh faktor emosi yang sifatnya berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan dalam menggunakan gadget sehingga menimbulkan pemborosan.
12.	Effect of Self-Concept, Reference Group, Online Shop Social Media, and Lifestyle on Consumptive Behavior of Students	Nofriansyah dan Marwan	Hasil penelitiannya berisikan bahwasannya konsep diri mempengaruhi gaya hidup seseorang, semakin baik konsep itu sendiri, akan semakin baik gaya hidup. Toko online serta media social lainnya juga ikut serta mempengaruhi gaya hidup. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan. Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan kepada publik tentang pengetahuan tentang proses pembelian online. selain itu bisa juga dipertimbangkan oleh individu untuk melakukan bisnis melalui digital.
13.	Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta	Rifa Dwi Styaning Anugrahati	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>shopaholic</i> diartikan sebagai sebuah kecenderungan untuk berbelanja secara kompulsif dengan frekuensi yang cukup tinggi. Mahasiswa UNY yang bergaya hidup <i>shopaholic</i> menghabiskan banyak waktu untuk belanja sebagai penghilang rasa jenuh, sebagai kepuasan tersendiri dan lebih banyak bergaul dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama dalam banyak hal. Belanja menjadi sebuah gambaran perilaku konsumtif yang sulit untuk diubah.
14.	Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di Unesa	Latifah Novitasani dan Pambudi Handoyo	Perubahan gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa UNESA. Hasil penelitian ini Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada informan adalah gaya hidup meliputi cara berpakaian yang cenderung memilih produk branded, kebiasaan nongkrong, dan gaya bahasa yang cenderung logat bahasa Surabaya. Kondisi demikian terjadi karena proses pergesran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan mall dan nongkrong, sehingga bukan hanya

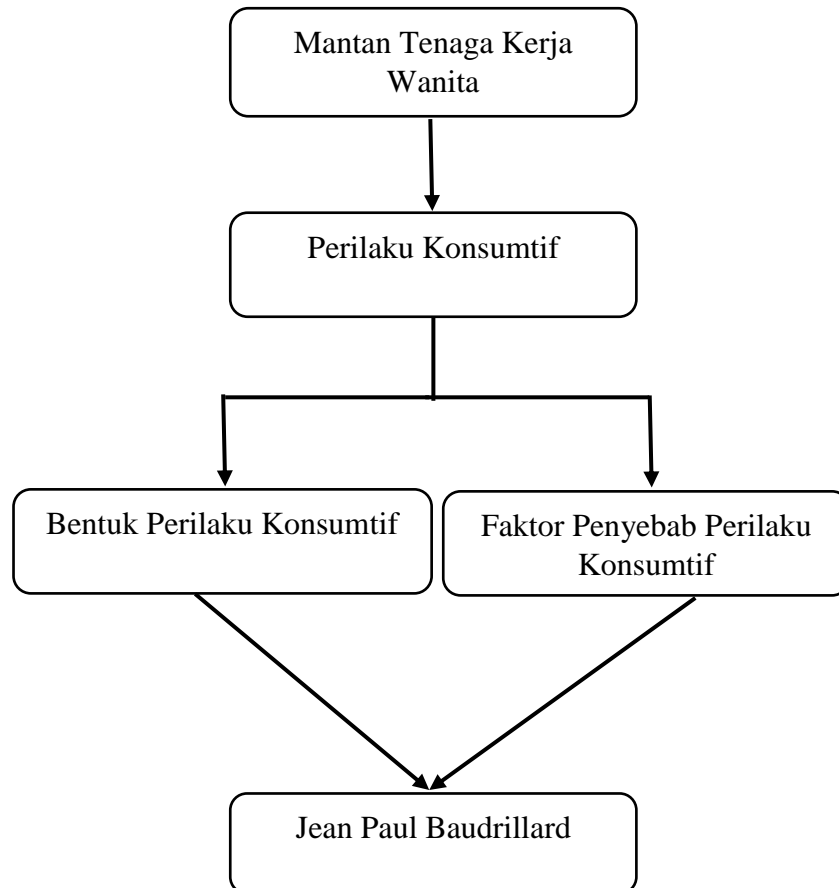
			cara berpakaian yang yang berubah namun pola kebiasaan mahasiswa daerah juga mengalami perubahan.
15.	Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan 2013 Fip Uny	Agnes Lestari Nurvitria	Gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa Jurusan PPB Angkatan 2013 FIP UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup hedonis dan pembelian impulsif berada pada kategori sedang, kemudian adanya pengaruh positif gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa PPB 2013 UNY.
16.	Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	Indah Wulandari, Basuki Haryono dan Atik Catur Budiati	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap gaya hidup konsumtif eks-TKW di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang merupakan salah satu daerah lumbung TKW di Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan selama empat bulan yakni dari bulan Februari-Juni 2013. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang standar kesuksesan seseorang mendorong eks-TKW untuk berperilaku konsumtif. Selain itu, faktor lain yang mendorong eks-TKW memiliki gaya hidup konsumtif adalah status yang masih single dan keinginan terlihat berbeda dari masyarakat desa pada umumnya.
17.	Factors Influencing Online Buying Behavior of College Students: A Qualitative Analysis	Vilasini Jadhav and Monica Khanna	Upaya dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian online perilaku mahasiswa, di Mumbai. Faktor-faktor yang mempengaruhi utama untuk belanja online diidentifikasi sebagai ketersediaan, harga rendah, promosi, perbandingan, kenyamanan, pelanggan layanan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, kesadaran waktu, kepercayaan dan pencarian variasi. Flipkart.com dan Myntra.com adalah pilihan

			<p>pengecer online yang paling disukai disebutkan oleh siswa untuk berbelanja dari toko online. Tiket, aksesoris barang elektronik, pakaian, buku, barang elektronik, alas kaki, isi ulang ponsel, barang hadiah, adalah kategori utama produk / layanan yang dibeli oleh sebagian besar siswa. Pembayaran tunai saat pengiriman adalah cara pembayaran yang paling disukai yang dinyatakan oleh siswa saat melakukan belanja online.</p>
18.	Gaya Hidup Konsumtif dan Perilaku Konsumtif Pramugari Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia	Vita Pusporiny	<p>Gaya hidup yang dilakukan oleh pramugari maskapai Garuda Indonesia. Gaya hidup hedonis berpengaruh dengan tingkat sosial mereka. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa mereka memilih gaya hidup brand-minded karena mereka ingin mendapatkan pengakuan lingkungan sekitarnya, mendapatkan kualitas yang bagus, lebih percaya diri, dan menimbulkan rasa bangga tersendiri.</p>
19.	Internet Advertising And Consumptive Lifestyle Of The Students	Rully Khairul Anwar, Elnovani Lusiana Dan M. Taufiq Rahman	<p>Penelitian mengenai bagaimana media massa sebagai bagian dari masyarakat telah banyak digunakan selain sebagai media informasi dan hiburan, digunakan juga sebagai media persuasi. Dalam hal ini para peneliti meneliti paparan iklan internet sebagai media persuasi. Yaitu, media yang merupakan bagian dari upaya untuk mempromosikan barang dan jasa dari produsen ke publik sebagai konsumen. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang apakah iklan di media massa internet yang mengandung lebih banyak iklan komersial dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi dapat mempengaruhi perilaku siswa sebagai remaja yang dapat mengarah pada sifat konsumtif. Gaya hidup konsumtif siswa sebagai akibat gempuran iklan di media massa internet terlihat dari banyaknya kepemilikan barang seperti siswa perempuan yang memiliki sejumlah peralatan kecantikan dengan berbagai merek dan gadget yang lebih dari satu.</p>

**Sumber : Kajian Pustaka Relevan**

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memberikan sedikit gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**  
**Sumber: Data Primer Penelitian**

Pekerjaan menjadi TKW merupakan salah satu pilihan bagi warga Desa Tergo dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketika sudah bekerja di luar negeri perilaku mantan TKW mengalami perubahan. Perubahan perilaku yang dialami oleh mantan TKW adalah berperilaku konsumtif, misalkan membeli tas bermerk Gosh dan Elizabeth untuk

menunjang penampilan. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW memiliki tujuan yaitu sebagai simbol gaya hidup yang berkecukupan. perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW memiliki beberapa bentuk dan beberapa faktor.

Bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW yaitu berbelanja untuk keperluan penampilan dan berbelanja untuk keperluan gengsi. Sedangkan faktor penyebab perilaku gengsi adalah gaya hidup, keadaan ekonomi, pengaruh budaya, dan kelas sosial. Fenomena tersebut dikaji dengan menggunakan teori Jean Paul Baudrillard dengan teori masyarakat konsumsi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan deskripsi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010: 6). Proses penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah masalah yang terdapat di masyarakat. Proses penelitian kualitatif memiliki upaya seperti mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menemukan hasil pemahaman mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Wanita.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Desa Tergo berada di lereng gunung Muria lebih tepatnya berada di Kota Kudus bagian utara. Alasan peneliti memilih Desa Tergo sebagai lokasi penelitian adalah terdapat banyak mantan TKW yang memiliki gaya hidup yang mewah dan berperilaku konsumtif. Pekerjaan TKW dianggap lebih prestisius dibandingkan pekerjaan yang lain. Hal

tersebut memunculkan motivasi bagi mantan TKW di Desa Tergo untuk bekerja ke luar negeri.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut menjadikan peneliti memfokuskan untuk meneliti perilaku konsumtif yang dilakukan oleh para mantan TKW saat pulang ke kampung halaman. Hal ini menarik untuk dikaji dikarenakan perilaku tersebut sudah membudaya di masyarakat Desa Tergo khususnya para TKW yang sampai sekarang masih bekerja dan TKW yang sudah tidak bekerja. Penelitian ini lebih mengkaji mantan TKW dikarenakan dalam mengambil data lebih mudah dibandingkan dengan TKW yang masih aktif bekerja keluar negeri.

Fokus penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam mencari data di lapangan. Data lapangan yang diperoleh dapat berpusat pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Bentuk – bentuk perilaku konsumtif mantan TKW yang ada di Desa Tergo.
2. Faktor penyebab perilaku konsumtif mantan TKW yang ada di Desa Tergo.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010 : 225). Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari pelaku sesungguhnya yaitu mantan TKW yang berada di desa Tergo. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mencari data disebabkan secara langsung bertemu dengan pelaku. Selain itu juga data yang diperoleh lebih akurat kebenarannya. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan bersumber dari:

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti (Sugiyono, 2013:32). Subjek penelitian ini merupakan sasaran atau pusat perhatian peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah mantan TKW yang berada di Desa Tergo. Peneliti membutuhkan informan untuk menggali berbagai informasi mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW. Informan dibutuhkan untuk melakukan kegiatan wawancara guna mendapatkan informasi terkait dengan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW di Desa Tergo.



## **b. Informan**

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu: informan utama, informan kunci dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 orang yang terdiri dari mantan TKW yang ada di Desa Tergo. Informan kunci dalam penelitian ini diambil sebanyak 2 orang yang terdiri Kepala Desa dan Kaur Pemerintahan Desa Tergo. Sementara informan pendukung dalam penelitian ini diambil sebanyak 3 orang yang terdiri dari masyarakat sekitar Desa Tergo.

### 1) Informan Kunci

Menurut Heryana (2018 : 4), informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah staf pemerintahan desa. Informan kunci dalam penelitian ini diambil sebanyak 2 orang yang terdiri dari Kepala Desa Tergo dan Kaur Pemerintahan Desa Tergo. Informan kunci merupakan salah satu informan pertama yang peneliti datangi untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai TKW yang ada di Desa Tergo.

**Tabel 1. Data Informan Kunci**

<b>NO</b>	<b>NAMA INFORMAN</b>	<b>UMUR</b>	<b>STATUS</b>
1.	Nasirun	50 Tahun	Kaur Pemerintahan Desa Tergo
2.	Annoor Musthofan	33 Tahun	Kepala Desa Tergo

**Sumber: Data Penelitian Desa Tergo Tahun 2020**

Informan kunci *pertama* yaitu Bapak Nasirun selaku kaur pemerintahan Desa Tergo. Alasan peneliti memilih Bapak Nasirun sebagai informan kunci karena Bapak Nasirun merupakan salah staf pemerintahan Desa Tergo yang memiliki salah satu tugas pencatata kependudukan. Hal tersebut dapat memberikan informasi secara detail mengenai mantan TKW.

Informan kunci *kedua* yaitu Bapak Annoor Musthofan selaku Kepala Desa Tergo. Alasan peneliti memilih Bapak Annoor Musthofan sebagai informan kunci karena beliau merupakan Kepala Desa Tergo yang dapat memberikan informasi detail mengenai mantan TKW di Desa Tergo. Selain itu juga Bapak Annoor Musthofan dapat memberikan informasi mengenai Desa Tergo, misalnya sarana prasarana Desa Tergo.

## 2) Informan Utama

Menurut Heryana (2018 : 6), informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dilakukan. Informan utama dalam penelitian ini adalah mantan TKW yang ada di Desa Tergo. Informan utama merupakan informan yang dapat memenuhi data dalam penelitian ini. Informan utama didapatkan melalui informasi dari informan sebelumnya. Penelitian ini mengambil 6 informasi utama yang dapat memberikan informasi yang detail dan terpercaya.

**Tabel 2. Data Informan Utama**

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	STATUS
1.	Endang Haryati	32 Tahun	Mantan TKW di Jordan dan Singapura
2.	Ruminah	46 Tahun	Mantan TKW di Riyadh dan Madinah
3.	Sumarmi	34 Tahun	Mantan TKW di Arab Saudi
4.	Suwarti	40 Tahun	Mantan TKW di Arab Saudi
5.	Suyati	30 Tahun	Mantan TKW di Singapura
6.	Safa'ati	36 Tahun	Mantan TKW di Ahmar

**Sumber: Data Penelitian Desa Tergo Tahun 2020**

Informan utama *pertama* yaitu Ibu Endang Haryati, alasan peneliti memilih Ibu Endang karena menurut informasi yang peneliti peroleh dari informan kunci karena Ibu Endang merupakan salah satu mantan TKW di Desa Tergo. Menurut informan kunci bahwa Ibu Endang merupakan mantan TKW

yang memiliki rumah baru setelah bekerja dan memiliki perilaku konsumtif seperti halnya membeli barang – barang yang tidak diperlukan contoh: membeli motor terbaru sedangkan sudah memiliki motor dan masih bisa digunakan. Ibu Endang Haryati bekerja selama 7 tahun di luar negeri, 3 tahun bekerja di Yordania dan 4 tahun bekerja di Singapura. Ibu Endang Haryati bekerja ke luar negeri sejak tahun 2010.



**Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Endang**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Informan utama *kedua* yaitu Ibu Ruminah, alasan peneliti memilih Ibu Ruminah sebagai informan utama karena menurut informan utama sebelumnya yaitu Ibu Endang memberikan informasi mengenai Ibu Ruminah. Menurut Ibu Endang, Ibu Ruminah memiliki gaya hidup dan perilaku konsumtif seperti halnya membeli perhiasan, perhiasan tersebut dipakai dan akan dijual untuk membeli barang –

barang yang tidak merupakan kebutuhan primer. Informasi tersebut menjadikan alasan peneliti memilih Ibu Ruminah sebagai informan utama dalam penelitian ini. Ibu Ruminah merupakan salah satu mantan TKW angkatan pertama. Ibu Ruminah mulai bekerja ke luar negeri sejak tahun 1992. Selama 28 tahun Ibu Ruminah bekerja di Arab Saudi, 19 tahun di Riyadh dan 9 tahun di Madinah.



**Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ruminah**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Informan utama *ketiga* yaitu Sumarmi, alasan peneliti memilih ibu Sumarmi karena sebelumnya mendapatka rekomendasi dari informan kedua mengenai Ibu Sumarmi. Ibu Sumarmi merupakan kerabat dari Ibu Ruminah yang bekerja diluar negeri. Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa Ibu Sumarmi merupakan mantan TKW yang memiliki perilaku konsumtif. Informasi tersebut

menjadi dasar peneliti memilih Ibu Sumarmi menjadi informan utama. Ibu Sumarmi bekerja di luar negeri selama 6 tahun. Negara yang dipilih adalah Negara Arab Saudi.



**Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sumarmi**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Informan utama *keempat* yaitu Ibu Suwarti alasan peneliti memilih ibu Suwarti karena sebelumnya telah mendapatkan informasi mengenai Ibu Suwarti dari informan *ketiga*. Rumah Ibu Suwarti tidak jauh dari informan sebelumnya menjadikan informan ketiga sering bertemu dengan Ibu Suwarti. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti Ibu Suwarti merupakan mantan TKW yang memiliki perilaku konsumtif karena Ibu Suwarti sering membeli baju – baju di toko tetangga. Informasi tersebut yang menjadikan peneliti menetapkan Ibu Suwarti sebagai informan utama. Ibu Suwarti merupakan mantan TKW yang bekerja di luar negeri selama 2 tahun di

Negara Arab Saudi. ibu Suwarti bekerja keluar negeri pada usia 18 tahun.



**Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Suwarti  
Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Informan utama *kelima* yaitu Ibu Suyati, alasan peneliti memilih ibu Suyati karena sebelumnya mendapatkan informasi mengenai Ibu Suyati yaitu dari informan *ketiga*. Menurut informan *ketiga* Ibu Suyati merupakan mantan TKW yang sukses dan memiliki banyak tabungan. Menurut informan *ketiga* Ibu Suyati seringkali berpenampilan yang mencolok dan memiliki gaya hidup yang mewah. Ibu Suyati bekerja ke luar negeri pada usia 18 tahun. Selama 5 tahun Ibu Suyati bekerja di Negara Singapura.



**Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Suyati**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Informan *keenam* yaitu Ibu Safa'ati, alasan peneliti memilih ibu Safa'ati karena menurut informasi yang didapat oleh peneliti mengenai Ibu Safa'ati merupakan mantan TKW yang kehidupannya serba mewah dan sering membeli barang – barang terbaru. Hal tersebut menjadikan alasan kuat peneliti untuk memilih Ibu Safa'ati sebagai informan utama. Ibu Safa'ati bekerja di luar negeri pada usia 18 tahun. Ibu Safa'ati bekerja selama 2 tahun di Negara Arab Saudi.





**Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Safa'ati**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

### 3) Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat mendukung data yang diperoleh peneliti dari informan utama. Informan pendukung yaitu informan yang dipilih oleh peneliti untuk melengkapi data dan memberikan sejumlah informasi mengenai mantan TKW di Desa Tergo. Informan pendukung dalam penelitian ini diambil sebanyak 3 orang yang terdiri dari masyarakat sekitar Desa Tergo.

**Tabel 3. Data Informan Pendukung**

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	STATUS
1.	Siti Hayatun	32 Tahun	Ibu rumah tangga
2.	Fajar Mega Saputri	22 Tahun	Ibu rumah tangga
3.	Suwanto	34 Tahun	Wirausaha

**Sumber: Data Penelitian Desa Tergo Tahun 2020**

Informan pendukung *pertama* yaitu Ibu Siti Hayatun yang merupakan salah satu warga Desa Tergo yang memiliki tetangga mantan TKW yang bernama Ibu Suwarti selaku informan utama. Alasan peneliti memilih Ibu Siti Hayatun sebagai informan pendukung karena Ibu Siti Hayatun memiliki tetangga mantan TKW. Hal tersebut menjadikan peneliti memilih Ibu Siti Hayatun sebagai informan pendukung sebab dapat memberikan informasi secara detail mengenai mantan TKW.

Informan pendukung *kedua* yaitu Bapak Suwanto selaku warga masyarakat Desa Tergo. Alasan peneliti memilih Bapak Suwanto karena Bapak Suwanto merupakan masyarakat yang memiliki kerabat mantan TKW yang bernama Ibu Sumarmi selaku informan utama. Hal tersebut dapat memberikan informasi yang terpercaya mengenai perilaku mantan TKW.

Informan pendukung *ketiga* yaitu Ibu Fajar Mega Saputri selaku salah satu warga Desa Tergo. Alasan peneliti memilih Ibu Fajar Mega Saputri karena Ibu Fajar Mega Saputri memiliki rumah yang dekat dengan salah satu informan utama yang bernama Ibu Ruminah. Hal tersebut menjadikan peneliti memilih Ibu Fajar Mega Saputri menjadi informan

pendukung untuk memberikan informasi detail mengenai mantan TKW.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2012:309), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer perlu di dukung dan dilengkapi dengan sumber data sekunder sebagai penguat sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari sumber pustaka tertulis, dokumen dan foto.

### **a. Sumber Pustaka Tertulis**

Sumber pustaka tertulis dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berupa buku dan penelitian terdahulu. Sumber pustaka tertulis dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi mengenai perilaku konsumtif mantan TKW di Desa Tergo.

### **b. Dokumen**

Sumber dokumen dalam penelitian ini yaitu lampiran – lampiran milik desa yang digunakan untuk mendukung hasil informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Lampiran – lampiran tersebut berisikan bagan – bagan, foto, gambar dan beberapa informasi mengenai profil Desa Tergo.

### **c. Foto**

Penggunaan foto dalam penelitian digunakan sebagai sumber data pendukung dan pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Foto yang diambil berupa kegiatan saat wawancara dan kondisi alam Desa Tergo

## **D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena untuk mencari informasi mengenai perilaku konsumtif mantan TKW di Desa Tergo.

### **1. Teknik Wawancara**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010: 186).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan umum wawancara yaitu dengan membuat kerangka dan garis besar pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Peneliti membuat garis besar pertanyaan tentang perilaku konsumtif

yang dilakukan oleh mantan TKW. Berikut ini adalah daftar waktu pelaksanaan wawancara terhadap informan.

**Tabel 4. Daftar Waktu Pelaksanaan Wawancara**

No	Nama	Hari, Tanggal	Jenis Informan	Keterangan
1.	Bapak Nasirun	Jumat, 27 Januari 2020	Informan Kunci	Kaur Pemerintahan
2.	Ibu Endang Haryati	Sabtu, 28 Januari 2020	Informan Utama	Mantan TKW
3.	Ibu Ruminah	Sabtu, 28 Januari 2020	Informan Utama	Mantan TKW
4.	Ibu Siti Hayatun	Minggu, 29 Januari 2020	Informan Pendukung	Masyarakat
5.	Ibu Fajar Mega Saputri	Selasa, 7 Febuari 2020	Informan Pendukung	Masyarakat
6.	Ibu Sumarmi	Selasa, 7 Febuari 2020	Informan Utama	Mantan TKW
7.	Bapak Suwanto	Jumat, 10 Febuari 2020	Informan Pendukung	Masyarakat
8.	Ibu Suwarti	Jumat, 10 Febuari 2020	Informan Utama	Mantan TKW
9.	Ibu Suyati	Sabtu, 11 Febuari 2020	Informan Utama	Mantan TKW
10.	Ibu Safa'ati	Sabtu, 11 Febuari 2020	Informan Utama	Mantan TKW
11.	Bapak Annoor Musthofan	Kamis, 12 Maret 2020	Informan Kunci	Kepala Desa Tergo

**Sumber: Pengolahan Sumber Data Primer Pada Tahun 2020**

Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangi langsung informan secara tatap muka untuk memperoleh informasi dari informan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW di Desa Tergo. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2010: 190). Adapun kegiatan wawancara penulis lakukan dengan cara mendatangi langsung rumah mantan TKW untuk melakukan wawancara dengan mantan TKW dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Sementara itu, untuk melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar peneliti mendatangi rumah warga yang memiliki rumah tidak jauh dari mantan TKW dan dilakukan secara acak.

Peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data dalam melakukan kegiatan wawancara. Peralatan menulis digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama wawancara dengan informan. Adapun alat yang peneliti gunakan dalam melakukan kegiatan wawancara yaitu pedoman wawancara, *block note*, dan *handphone* sebagai alat perekam. Pedoman wawancara digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan *block note* dan alat perekam digunakan agar data yang telah diperoleh tidak terlupakan.

Hambatan yang peneliti alami saat melakukan penelitian lapangan adalah beberapa informan utama yang kurang terbuka saat peneliti melakukan wawancara. Pada pembukaan wawancara seperti

ada keberatan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Ada hal-hal yang menyebabkan informan keberatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti misalkan pertanyaan yang menyangkut jumlah gaji yang di dapatkan. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut peneliti mendekati informan dengan cara berbicara dengan anak atau anggota lainnya, selain itu juga peneliti memberikan pemahaman bahwasannya data yang diperoleh tidak akan dipublikasikan. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengakrabkan dan menjadikan komunikasi yang terjalin menjadi nyaman.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan tujuan memperkuat data yang telah didapatkan secara wawancara sebelumnya. Pengamatan dilakukan peneliti kepada para mantan TKW, pengamatan sebatas perilaku sehari – hari.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai perilaku konsumtif mantan TKW di Desa Tergo. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan data secara berulang-ulang pada saat proses observasi dan wawancara saat

proses pengambilan data di lapangan. Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mantan TKW saat di rumah.

Adapun tantangan selama pelaksanaan observasi yaitu adanya rasa malu dari pihak informan yang hendak diobservasi. Adanya rasa takut kalau dianggap pamer terhadap apa yang telah mantan TKW miliki saat ini sebab peneliti dianggap orang baru dan belum memiliki kedekatan dengan mantan TKW. Solusi dari hambatan tersebut melalui pendekatan personal. Peneliti berusaha meyakinkan bahwa data dari hasil observasi tersebut tidak akan dibicarakan kepada orang lain, hal ini hanya akan digunakan sebagai data dalam penyelesaian tugas akhir saja.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dan mengutip hal yang berhubungan dengan latar belakang tema dan judul penelitian, yaitu perilaku konsumtif mantan TKW. Pengambilan dokumentasi dimulai sejak penulis melakukan observasi penelitian sampai pelaksanaan penelitian itu sendiri. Dokumentasi berisikan gambar, foto, maupun tulisan yang terdapat dalam data arsip tahunan di balai desa.



## **E. Uji Validitas Data**

Validitas data merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Uji validitas didasarkan pada kepastian penelitian yang telah dilakukan agar akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum (Creswell, 2013). Dalam menguji keakuratan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Tema yang dibuat berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2013). Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2010: 330). Fakta yang didapatkan dilapangan tidak semuanya dapat dijadikan data yang akurat kebenarannya, oleh karena itu pengecekan beragam data dari beragam sumber akan mengurangi kesalahan sekaligus membuat kumpulan data tersebut menjadi data-data yang valid.

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber antara lain yaitu, mantan TKW dan masyarakat di lingkungan tempat penelitian. Hasil wawancara tersebut kemudian di bandingkan dengan hasil observasi untuk mengamati secara lebih mendalam mengenai perilaku konsumtif mantan TKW setelah pulang ke Desa Tergo. Tujuan dari membandingkan hasil wawancara dengan observasi dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa perilaku ibu Safa'ati termasuk perilaku konsumtif. Peneliti mengamati bahwa ibu Safa'ati memakai handphone terbaru dan memiliki baju baru yang belum pernah dipakai.

Peneliti mendapatkan data hasil wawancara terkait perilaku dan gaya hidup yang dilakukan oleh salah satu mantan TKW yaitu Ibu Safa'ati. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Ibu Safa'ati saat pulang dikampung halaman yaitu dengan memakai baju baru, perhiasan baru, tas baru dan sering berbelanja di mall. Berdasarkan data hasil observasi tersebut, peneliti membandingkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan. Berikut ini merupakan kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Safa'ati terkait dengan perilaku konsumtif yang dilakukan ketika pulang ke Desa Tergo:

“saya kalau pulang ya sering membeli baju terbaru, perhiasan baru dan tas baru. Selain penampilan yang *mencolok* saya juga sering berbelanja di mall hanya untuk membeli kebutuhan sehari – hari, ya biar kelihatan berhasil oleh tetangga” (wawancara dengan Ibu Safa’ati pada 11 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil perbandingan melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan valid. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara memiliki kesamaan. Informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara sesuai dengan kenyataan yang diperoleh melalui hasil observasi.

2. Membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya

Melakukan wawancara kepada informan yang berbeda menjadikan informasi yang didapatkan juga memiliki perbedaan. Peneliti membandingkan hasil pengamatan dan wawancara untuk melihat apakah terdapat persamaan atau perbedaan informasi antara informan satu dengan informan yang lainnya. Berikut merupakan kutipan wawancara penulis dengan informan utama yang bernama Ruminah terkait dengan gaya hidup setelah menjadi TKW:

“kehidupan saya ya biasa saja, uang gaji yang saya dapat selama bekerja untuk membiayai anak sekolah, membeli tanah dan memperbaiki rumah. Sama seperti tetangga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup” (wawancara dengan Ibu Ruminah pada 28 Januari 2020).

Ibu Ruminah yang menyatakan bahwasannya beliau memiliki gaya hidup yang sama seperti tetangga yang lainnya. kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara berikut:

“Ibu Ruminah memiliki banyak perhiasan, biasanya belinya di Arab pas kerja terus dibawa pulang. Perhiasan selalu dipakai saat pergi pengajian dan kondangan. Ya.. begitu ingin terlihat Wow dimata tetangga, ingin selalu dipuji” (Wawancara dengan ibu Siti Hayatun pada 29 Januari 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tidak dapat mengetahui kebenaran data mengenai gaya hidup yang dilakukan oleh Ibu Ruminah. Dengan demikian peneliti menganggap data yang dilaporkan mengenai gaya hidup Ibu Ruminah tidak valid, karena tidak adanya kesesuaian antara jawaban informan satu dengan yang lainnya.

Membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya peneliti lakukan dengan cara mencari suatu garis besar mengenai informasi yang didapatkan, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang objektif mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara hasil observasi dan wawancara terhadap informan utama. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendengar, merasakan, dan memahami hal – hal yang dianggap penting dalam penelitian yang meliputi perilaku konsumtif mantan TKW di Desa Tergo.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Bogdan dalam Sugiyono,2012: 334). Dalam melakukan proses analisis komponen utama yang perlu di perhatikan adalah:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memiliki tujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan merupakan data yang masih umum, sehingga reduksi data digunakan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data dengan fokus utama penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam intepretasi data.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan.

Setelah pencarian data selesai kemudian dilakukan identifikasi dan menyaring data sesuai fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah. Identifikasi ini digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang serupa. Data yang diperoleh di lapangan berupa data yang menjawab rumusan masalah maupun data yang diperoleh berdasarkan temuan baru di lapangan sekaligus membuang data yang dianggap menyimpang dari fokus penelitian. Proses ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam proses selanjutnya yaitu menyimpulkan. Peneliti melakukan identifikasi hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan perilaku konsumtif mantan TKW.

Identifikasi data dilakukan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, proses selanjutnya adalah penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teori yang telah di tentukan oleh peneliti. Penulis juga melakukan perbandingan terhadap penelitian terdahulu (kajian pustaka) untuk mengidentifikasi sekaligus menegaskan posisi penelitian dengan mengkritisi. Proses selanjutnya adalah data tersebut disajikan dalam bentuk berbagai macam visual dalam bentuk matrik, *network*, *chart*/grafis sehingga penulis dapat menguasai data

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Tahap ini merupakan tahap menarik kesimpulan setelah semua data diperoleh, dikelompokkan dan dianalisis. Setelah pengambilan data, lalu data yang sudah didapatkan dikumpulkan, pada tahap ini disebut pengumpulan data. Apabila semua tahap sudah dilakukan maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

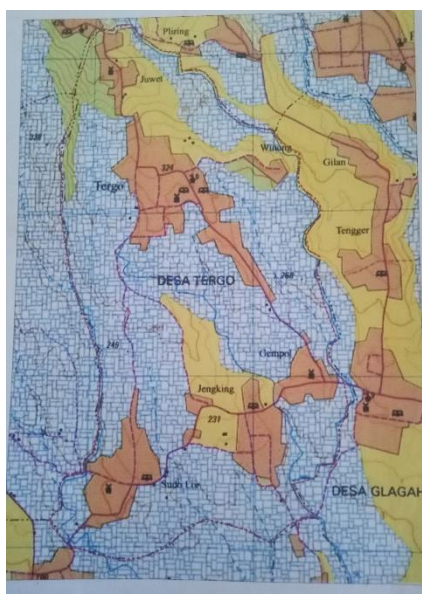
Desa Tergo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dawe yang mempunyai jarak 15 km dari pusat kota Kudus. Secara geografis Desa Tergo berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Desa Dukuh Waringin

Sebelah Timur : Desa Glagah Kulon

Sebelah selatan : Desa Bermi Kecamatan Gembong  
Kabupaten Pati

Sebelah Barat : Desa Cranggang



**Gambar 7. Peta Desa Tergo**  
**Sumber: Peta Desa Tergo**



Secara topografi Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian 1000 m di atas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, beriklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pola tata guna lahan terdiri dari perumahan, kebun, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 30%, kebun sebesar 30%, sawah sebesar 35% dan penggunaan lainnya meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 5%.

## **2. Sejarah Munculnya TKW di Desa Tergo**

Munculnya TKW yang ada di Desa Tergo dilatarbelakangi oleh minimnya lapangan pekerjaan di Desa Tergo. Desa Tergo yang terletak di lereng Gunung Muria menjadikan desa tersebut jauh dari kota. Desa Tergo masih memiliki lahan kosong yang luas. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Tergo berprofesi sebagai petani atau buruh tani.

Seiring berkembangnya zaman lahan yang dulunya digunakan untuk pertanian sedikit demi sedikit digunakan untuk pemukiman. Angka kelahiran setiap tahun mengalami kenaikan. Semakin tinggi angka kelahiran semakin tinggi pula kebutuhan setiap anggota keluarga. Pekerjaan sebagai petani atau buruh tani semakin tergerus akibat perkembangan zaman.

Masyarakat Desa Tergo memilih memutuskan untuk bekerja diluar daerah dikarenakan semakin susah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut memicu munculnya biro ketenaga kerjaan yang berkeliling ke rumah warga untuk menawarkan pekerjaan diluar negeri. Momen tersebut dianggap oleh banyak masyarakat momen yang tepat. Pada tahun 1992 pertama kalinya wanita Desa Tergo bekerja keluar negeri. Hingga sekarang setiap 2 tahun sekali Desa Tergo mengirimkan tenaga kerja keberbagai Negara untuk menjadi TKW. Tercatat sudah ada 15 angkatan TKW yang bekerja ke luar negeri. Masyarakat Desa Tergo terutama kaum wanita banyak yang berkeinginan untuk bekerja keluar negeri karena pengangguran.

Masyarakat Desa Tergo yang sudah memutuskan untuk bekerja keluar negeri menceritakan pengalaman yang didapatkan setelah bekerja diluar negeri. Hal tersebut memicu munculnya calon TKW lainnya untuk bekerja diluar negeri. Fenomena tersebut terjadi hingga sekarang, sehingga jumlah TKW yang ada di Desa Tergo setiap tahunnya meningkat.

### **3. Kondisi Demografis Desa**

#### **a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

Desa Tergo memiliki jumlah penduduk sebesar 4.075 jiwa yang terdiri dari 1.962 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.113 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan presentase 48,15% laki-laki dan 51,85% perempuan. Jika dilihat berdasarkan umur

jumlah penduduk Desa Tergo bermacam-macam dari usia belum produktif (<14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan tidak produktif (>64 tahun). Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Tergo yang dikategorikan menurut kelompok umur berdasarkan Data Monografi Desa Tergo.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	0 – 6 tahun	131	116	247
2.	7 – 14 tahun	212	218	430
3.	15 – 21 tahun	183	205	388
4.	22 – 28 tahun	206	222	428
5.	29 – 35 tahun	183	198	381
6.	36 – 42 tahun	181	206	387
7.	43 – 50 tahun	213	228	441
8.	51 – 57 tahun	183	203	386
9.	58 – 64 tahun	188	205	393
10	65 – 74 tahun	238	262	500
11	>75 tahun	44	50	94
	Total	1.962	2.113	4.075

**Sumber: Data Demografi Tahun 2019**

Berdasarkan pada Tabel 5 jumlah penduduk menurut kelompok usia diatas dapat diketahui bahwa penduduk dengan jumlah paling sedikit terdapat diangka kelompok usia >75 tahun yang jumlah 94 jiwa yang terdiri dari 44 laki – laki dan 50 perempuan dengan presentase 2,30%. Sedangkan jumlah penduduk paling banyak terdapat pada kelompok usia 65-74 tahun yang terdiri dari 238 laki – laki dan 262 perempuan dengan presentase 12,30%. Penduduk dengan usia produktif

diantaranya pada usia 15 – 64 tahun (Sukmanigrum dan Imron, 2017: 2). Masyarakat Desa Tergo yang berada dalam usia produktif sebanyak 2.804 jiwa yang terdiri dari 1.337 laki – laki dan 1.467 perempuan dengan presentase 32,80% laki-laki dan 36% perempuan. Penduduk berdasarkan kelompok usia memiliki jumlah total 4.075 jiwa yang terdiri dari 1.962 laki – laki dan 2.113 perempuan. Penduduk pada usia produktif pada Desa Tergo memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan penduduk dengan usia tidak/belum produktif. Penduduk berusia produktif di Desa Tergo tercatat memiliki presentase 68,80 % dan penduduk tidak/belum produktif memiliki presentase 31,20 %.

**b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tergo berasal dari berbagai jenjang. Mulai dari tidak tamat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Desa Tergo memiliki fasilitas pendidikan diantaranya SD dan Mts yang dapat digunakan untk menunjang pendidikan masyarakat Desa Tergo. Berdasarkan data monografi Desa Tergo tahun 2019 tingkat pendidikan penduduk adalah sebagai berikut:

**Table 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tergo**

No	Tingkat Pendidikan	Laki - Laki	Perempuan
1.	Tidak/Belum Sekolah	245	308
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	78	83
3.	Tamat SD/Sederajat	752	733
4.	Tidak Tamat SLTP	298	329
5.	Tidak Tamat SLTA	252	250
6.	Tamat SMP/ Sederajat	108	184
7.	Tamat SMA/ Sederajat	174	186
8.	Tamat D-1/ Sederajat	2	-
9.	Tamat D-2/ Sederajat	3	1
10	Tamat D-3/ Sederajat	4	3
11	Tamat S-1/ Sederajat	41	32
12	Tamat S-2/ Sederajat	5	4
JUMLAH		1.962	2.113

**Sumber : Data Pendidikan Desa Tergo**

Berdasarkan Tabel 6 dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Tergo berada pada jenjang pendidikan rendah karena tingkat lulusan pendidikan terakhir paling banyak di jenjang SD. Hal ini berdampak pada sulitnya masyarakat untuk melamar pekerjaan. Terlebih sekarang ini untuk melamar pekerjaan persyaratan utamanya terkait jenjang pendidikan. Sedangkan biro yang datang menawarkan pekerjaan tidak dituntut memiliki pendidikan yang tinggi. Oleh sebab itu warga lebih memilih untuk bekerja menjadi TKW di luar negeri dengan harapan dapat memperoleh upah yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pemilihan bekerja di luar

negeri dipengaruhi adanya biro ketenaga kerjaan yang berkeliling ke rumah warga untuk menawarkan pekerjaan menjadi TKW.

Penelitian tentang pendidikan dapat dijadikan data sebab untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap motivasi menjadi TKW. Semakin rendah pendidikan akan semakin sulit untuk memperoleh pekerjaan. Hal tersebut yang menjadikan para wanita di Desa Tergo memilih bekerja di luar negeri. Berikut pernyataan Ibu Safa'ati selaku mantan TKW

“Saya lulusan SD jadi susah kalo mau kerja di pabrik, kerja didesa ya jaga toko orang. Mending kerja diluar negeri, dulu gak ada syarat pendidikan terakhir asal sehat jasmani rohani dapat berangkat” (berdasarkan wawancara dengan Ibu Safa'ati pada 11 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa mantan TKW pendidikan yang rendah menjadikan motivasi masyarakat Desa Tergo memilih bekerja menjadi TKW. Hal tersebut dikarenakan pendidikan menjadi syarat utama untuk melamar pekerjaan. Semakin rendah pendidikan yang dimiliki akan semakin sulit untuk memperoleh pekerjaan.

#### **4. Mata Pencaharian**

Desa Tergo memiliki mata pencaharian yang beragam. Potensi wilayah Desa Tergo merupakan pertanian. Lahan pertanian yang masih luas, mendukung masyarakat Desa Tergo mayoritas sebagai

petani. Selain petani masyarakat Desa Tergo bekerja sebagai PNS, pengrajin, peternak, pedagang, asisten rumah tangga, pengusaha dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat berdasarkan data monografi Desa Tergo dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Laki - Laki	Perempuan
1.	Tidak/ Belum Bekerja	843	446
2.	Petani	132	129
3.	Buruh Tani	827	726
4.	Pegawai Negeri Sipil	11	7
5.	Pengrajin industri rumah tangga	9	37
6.	peternak	25	-
7.	Pedagang keliling	-	10
8.	Montir	41	-
9.	Asisten rumah tangga	-	709
10	Pensiun PNS/TNI	5	-
11	Pengusaha Kecil dan Menengah	69	49
<b>JUMLAH</b>		1.962	2.113

**Sumber : Data Monografi Desa Tergo Tahun 2019**

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak bekerja sebagai buruh tani sebanyak 1.553 jiwa yang terdiri dari 827 laki – laki dan 726 perempuan dengan presentase 38,11 %. Hal tersebut dikarenakan letak geografis Desa Tergo yang berada di lereng Gunung Muria sehingga memiliki banyak lahan

pertanian. Lahan pertanian warga Desa Tergo ditanami tanaman ubi batang, tanaman obat, padi sawah, tanaman jagung, kacang tanah dan tanaman buah. Mantan TKW yang memiliki lahan pertanian diberikan kepada anggota keluarga yang lain untuk mengolah lahannya dengan cara memperkerjakan buruh tani untuk menggarap lahan yang dimiliki. Hal tersebut menjadikan buruh tani di Desa Tergo memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan pemilik tanah. Hasil dari pertanian yang dimiliki oleh mantan TKW dikelola oleh keluarga dengan tujuan menambah keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Mata pencaharian terbanyak kedua yaitu sebagai asisten rumah tangga. Asisten rumah tangga yang dimaksudkan adalah TKW. TKW yang tercatat berjumlah 709 jiwa pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan maraknya biro ketenaga kerjaan menawarkan pekerjaan sebagai TKW ke rumah-rumah warga Desa Tergo. Selain itu juga karena permasalahan ekonomi keluarga yang menyebabkan wanita Desa Tergo memilih bekerja menjadi TKW.

Mata pencaharian selain di sektor pertanian masyarakat dan informal Desa Tergo juga memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin. Kerajinan yang dibuat oleh masyarakat Desa Tergo adalah kerajinan tikar daun pandan. Tanaman daun pandan sangat mudah di temukan di Desa Tergo. Sepanjang perjalanan menuju Desa Tergo terdapat tanaman pandan. Tanaman pandan yang tumbuh di



sepanjang jalan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tergo untuk dijadikan tikar anyaman.



**Gambar 8. Proses Pembuatan Tikar Pandan**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan proses pembuatan tikar pandan. Proses pembuatan tikar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tergo adalah dengan cara menjadikan beberapa bagian dalam satu daun pandan lalu dijemur. Daun pandan yang sudah kering lalu dianyam hingga menjadi tikar. Tikar yang telah jadi kemudian dijemur kembali agar tidak berjamur. Tikar yang sudah benar – benar kering lalu dijual ke pengepul tikar. Hasil penjualan yang didapatkan di gunakan untuk memenuhi kehidupan sehari – hari.

## 5. Sarana dan Prasarana

Desa Tergo sesuai dengan kondisi geografisnya dapat digolongkan sebagai desa yang memiliki banyak lahan untuk pertanian. Desa Tergo terdapat berbagai sarana yang mendukung berbagai aktivitas penduduk seperti gedung sekolah, masjid, mushola, warung, kios atau pertokoan. Prasarana yang terdapat di Desa Tergo yaitu halaman balai desa, jalan desa, lapangan, jalan menuju sekolah, parit, irigasi, tanah, lahan pertanian.



**Gambar 9. Prasarana Jalan Desa Tergo**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian 2020**

Berdasarkan Gambar 9 tampak terlihat kondisi jalan yang ada di Desa Tergo. Jalanan yang berada di Desa Tergo sudah beraspal dan rumah – rumah penduduk sudah permanen. Letak Desa Tergo yang letaknya dekat dengan tempat ziarah yaitu makam Sunan Muria atau Raden Mas Said membuat jalan desa sering dilalui bus. Terlebih saat

ini kondisi jalan Desa Tergo yang sudah bagus, sehingga banyak bus yang melintas di Desa Tergo untuk berziarah.

## **6. Kehidupan Sosial Masyarakat**

Kehidupan sosial masyarakat Desa Tergo tidak jauh berbeda dengan masyarakat desa lain pada umumnya. Interaksi sosial masyarakatnya terjalin dengan harmonis, guyub rukun dan bergotong royong. Ketika bertemu saling menyapa satu dengan yang lainnya. Setiap ada warga yang membutuhkan pertolongan, masyarakat dengan sukarela membantunya. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nasirun.

“ya saat ada kerja bakti bersih bersih warga sini selalu mengikuti, saat warga ada yang mau punya hajat atau ada kelompok mengaji rutin warga saling bantu. Ya bantu tenaga ya bantu menyumbang juga” (hasil wawancara dengan Bapak Nasirun pada 27 Januari 2020).

Masyarakat Desa Tergo memiliki kegiatan yang sifatnya tidak memaksa. Misalnya ada salah satu warga yang memiliki hajat atau ada yang meninggal, warga masyarakat saling gotong – royong membantu. Kegiatan tersebut dilakukan bukan karena ada paksaan atau desakan dari siapapun melainkan dari kesadaran diri masing – masing. Kegiatan gotong – royong memiliki simbol kekeluargaan.



**Gambar 10. Kegiatan Kerja Bakti Desa Tergo**  
**Sumber : Dokumentasi Penelitian 2020**

Berdasarkan Gambar 10 menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tergo di ikuti oleh banyak masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ikatan antar warga masyarakat terbentuk secara baik. kegiatan kerja bakti dilakukan secara rutin seperti membersihkan jalan dan saluran air. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat dengan tidak adanya paksaan (suka rela).

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tergo antara lain: Muslimatan, posyandu, pengecekan kesehatan lansia dan karang taruna. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan muslimatan diisi dengan pengajian yang di ikuti oleh ibu – ibu Desa Tergo. Kegiatan posyandu merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK. Sedangkan kegiatan karang taruna di ikuti oleh pemuda Desa Tergo, isi dari kegiatan tersebut merancang suatu kegiatan mendatang yang akan dilaksanakan

dengan tujuan membina dan memberdayakan khususnya remaja yang ada di Desa Tergo.

“saya juga ikut kegiatan muslimatan, ya buat menambah wawasan dan memperbanyak teman. Kalo teman banyak kan banyak relasi juga ditambah ya saya tidak bekerja jadi punya banyak waktu” (hasil wawancara dengan Ibu Sumarmi pada 7 Febuari 2020)



**Gambar 11. Pelaksanaan Program Lansia  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2020**

Berdasarkan Gambar 11 merupakan kegiatan program lansia yang di ikuti oleh semua lansia yang ada di Desa Tergo. Program kesehatan lansia di Desa Tergo dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui kesehatan lansia masyarakat Tergo. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tergo dan di ikuti oleh ibu PKK untuk membantu petugas puskesmas. Program ini tidak dipungut biaya dari lansia yang akan memeriksakan diri. Program ini selain pemeriksaan kesehatan dari pihak petugas kesehatan juga memberikan wawasan

mengenai kesehatan dan pola hidup sehat dengan tujuan para lansia dapat hidup sehat secara mandiri.

Desa Tergo yang terletak di pedesaan menjadikan masyarakat masih memiliki kegiatan gotong royong, kerja bakti dan kegiatan bermasyarakat lainnya. Mantan TKW juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, hal tersebut menciptakan terbentuknya interaksi yang terjalin antara mantan TKW dan masyarakat sekitar. Kehidupan mantan TKW setelah pulang dari luar negeri mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya perubahan kehidupan yang dialami oleh mantan TKW saat bekerja di luar negeri.

Perubahan seperti halnya gaya hidup yang berbeda dengan warga Desa Tergo. Gaya hidup warga Desa Tergo yaitu mengutamakan kesederhanaan misalnya kesederhanaan cara berpenampilan dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari – hari. Perubahan gaya hidup yang dilakukan oleh mantan TKW yaitu berpenampilan yang berbeda seperti halnya membeli pakaian yang sedang *trend* , membeli handphone dengan merk Iphone. Hal tersebut berbeda dengan kehidupan warga Desa Tergo dan menimbulkan tetangga sekitar membicarakan gaya hidup mantan TKW.

## **B. Proses Menjadi TKW**

### **1. Pemilihan Negara Tempat Bekerja TKW**

Negara yang menjadi tujuan oleh calon TKW adalah negara yang memang sudah memiliki perjanjian atau hubungan bilateral dengan negara Indonesia. Alasan calon TKW lebih memilih Negara Arab Saudi menjadi tempat bekerja karena di Arab Saudi memiliki keyakinan yang sama dengan warga masyarakat Desa Tergo dan gaji yang di dapatkan cukup tinggi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan warga masyarakat Desa tergo bekerja di Negara selain Arab Saudi misalkan Negara Singapura dan Negara Hongkong.

“saya dulu bekerja di Arab untung mendapatkan majikan yang baik. kebutuhan sehari – hari di tanggung majikan saya tapi saya selalu di suruh memakai baju muslim dan memakai cadar justru malah saya senang. Seringkali majikan saya memberikan bonus dan gaji yang saya dapat tidak dipotong oleh biro.”(hasil wawancara dengan Ibu Safa’ati pada 11 Febuari 2020)

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Sumarmi selaku mantan TKW di Negara Arab Saudi.

“setelah bekerja di Arab Saudi saya sering memakai hijab dan baju muslim, ya karena kebiasaan pas disana jadi dibawa dirumah. Saya dulu betah di Arab yak arena enak, disana saya mendapatkan majikan yang beragama islam jadi lebih mudah beradaptasi. Majikan saya juga royal saya sering di belikan baju dan kebutuhan sehari hari” (hasil wawancara dengan Ibu Sumarmi pada 7 Febuari 2020)

Gaji yang diterima oleh mantan TKW saat bekerja di Arab Saudi pada tahun 2000 sebesar Rp 4.500.000 sampai dengan Rp 6.000.000 perbulan. Besar gaji tersebut tergolong tinggi dibandingkan gaji di

daerah mantan TKW. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Safa'ati dalam wawancara berikut

“saya dulu jadi TKW ya karena iming – iming gaji yang banyak, gaji 5 jt setiap bulan ya bahkan lebih kalo sekedar untuk makan. Lagi pula saya dulu kerja jadi TKW belum menikah jadi masih bebas. Awalnya saya memilih di Arab gara – gara omongan tetangga kalo di sana enak karena seagama jadi saya ikut daftar di biro juga” (wawancara dengan Ibu Safa'ati pada 11 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa calon TKW memilih bekerja di Arab Saudi dikarenakan memiliki kepercayaan yang sama dan informasi yang didapatkan dari tetangga. Berdasarkan informan utama terdapat 83,33 % dari mantan TKW yang bekerja di Negara Arab Saudi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Negara Arab Saudi menjadi pilihan para calon TKW yang akan bekerja ke luar negeri.

Pemilihan Negara sebagai tempat bekerja dipilih oleh calon TKW yang akan bekerja. Pemilihan Negara memiliki tujuan untuk memberikan kelonggaran bagi calon TKW untuk bekerja sesuai dengan keinginan. Pemilihan Negara Arab Saudi yang sering menjadi pilihan bagi calon TKW disebabkan karena Negara tersebut memiliki keyakinan yang sama dan tidak menyulitkan bagi calon TKW dalam hal penampilan. Pengalaman yang didapatkan oleh mantan TKW diceritakan kepada tetangga sekitar, hal tersebut memicu calon TKW untuk memilih Negara Arab Saudi sebagai Negara pilihan untuk bekerja.



Calon TKW juga memanfaatkan peluang yang memang pada saat itu mudah untuk bekerja di luar negeri. Di sisi lain, tingginya minat masyarakat untuk menjadi TKW di Negara Arab Saudi juga menjadi faktor pendorong munculnya TKW di Desa Tergo. Dengan demikian Negara yang menjadi pilihan utama bagi calon TKW adalah Negara Arab Saudi.

## **2. Persyaratan Menjadi TKW**

Calon TKW sebelum berangkat ke luar negeri harus melaksanakan semua persyaratan yang telah diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Selain persyaratan yang diatur oleh pemerintah Indonesia, calon TKW juga harus menaati segala peraturan yang ditetapkan oleh negara tujuan bekerja, sesuai dengan kesepakatan kedua negara yang bersangkutan. Selain itu calon TKW sebelum diberangkatkan ke luar negeri terlebih dahulu mengikuti sejumlah pelatihan. Hal ini di sampaikan oleh ibu Endang Haryati selaku mantan TKW di Arab Saudi.

“Kalo dulu sebelum saya bekerja keluar negeri mengikuti beberapa pelatihan yaitu pelatihan bahasa arab dan pelatihan kerja. Pelatihan bahasa dan pelatihan kerja yang dilaksanakan selama 3 bulan. Kalo dulu bekerja keluar negeri hal terpenting adalah sehat jasmani dan rohani mengenai pelatihan yang diikuti hanya formalitas saja“(hasil wawancara dengan ibu Endang Haryati pada 28 Januari 2020).

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Suwarti selaku mantan TKW.

“Pelatihan yang saya ikuti adalah pelatihan bahasa, pelatihan kerja misalnya pelatihan membersihkan rumah, merawat bayi dan bertingkah laku sopan. pelatihan itu dilaksanakan selama 3 bulan . selain itu adanya tes kesehatan jasmani dan rohani” (hasil wawancara dengan ibu Suwarti pada 10 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mantan TKW yang ada di Desa Tergo menunjukkan bahwa sebelum berangkat ke luar negeri calon TKW mengikuti sejumlah tes dan pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan terkait. Pelatihan yang dilaksanakan selama 3 bulan dengan tujuan agar calon TKW siap untuk diberangkatkan ke luar negeri. Selain itu tes kesehatan juga dilaksanakan untuk mengetahui kesehatan calon TKW. Setelah 3 bulan calon TKW akan di berangkatkan ke luar negeri dengan tujuan Negara yang telah disepakati sebelumnya. Pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan dipungut biaya sesuai ketentuan perusahaan terkait dengan cara dibayar sebelum berangkat ke luar negeri atau dengan cara memotong gaji setelah bekerja di luar negeri.

Persyaratan berkas yang harus diberikan oleh calon TKW kepada perusahaan penyelenggara yaitu: Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, akta kelahiran, Surat Ijin Orang Tua/ Suami/ Istri (yang sudah ditandatangani di atas materai 6000 serta dicap stempel dari kelurahan, Surat Keterangan Status/Buku Nikah, Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKCK) dari POLDA dan Pasport. Setelah persyaratan berkas dan calon TKW dinyatakan sehat dapat berangkat ke luar negeri

## C. Kehidupan Mantan TKW

### 1. Kondisi Sosial Mantan TKW

#### a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan imbal balik secara sosial yang berupa aksi saling mempengaruhi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Mantan TKW yang ada di Desa Tergo selalu melakukan proses sosial dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat. Ketika di rumah mantan TKW berinteraksi dengan anggota keluarga, begitu juga ketika di luar rumah mantan TKW berinteraksi dengan masyarakat lain. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Sumarmi yang berinteraksi dengan anggota keluarganya di rumah dalam aktivitas sehari-hari. Ibu Sumarmi selalu membantu ibunya membuat tikar dari daun pandan. Aktivitas membuat tikar merupakan suatu wahana bagi Ibu Sumarmi lebih dekat dengan Ibu.

Ibu Sumarmi juga berinteraksi dengan tetangga sekitar rumah. Aktivitas Ibu Sumarmi saat ini sehari – hari membantu Ibu membuat tikar dan menerima pesanan *catering*. Bakat memasak yang dimilikinya dikembangkan dengan membuka usaha tersebut. Pesanan yang di terima tidak hanya dari Desa Tergo saja terkadang luar desa juga ada yang memesan. Bisnis *Catering* yang dimiliki Ibu Sumarmi dikelola dengan ibu. Mulai

dari proses memasak dan mengantarkan Ibu Sumarmi kerjakan bersama ibu.

“setelah saya berhenti menjadi TKW saya tidak bekerja lagi selama 3 tahun. kurasa tabungan yang saya miliki sudah habis untuk biaya hidup dan sekarang saya membuka usaha catering. Kadang kalanya juga membantu membuat tikar pandan yang dimiliki ibu” (hasil wawancara dengan Ibu Sumarmi pada 7 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa interaksi yang terjalin antar anggota keluarga terjalin dengan baik. selain itu interaksi yang terjalin dengan keluarga jauh juga dapat terjalin dengan rukun. Sebab tanpa adanya komunikasi yang baik maka interaksi tidak akan ada.

Interaksi antar anggota keluarga sebelum bekerja menjadi TKW terjalin dengan baik. setelah salah satu anggota keluarga memilih untuk bekerja ke luar negeri akan ada perbedaan. Anggota keluarga merasakan adanya perubahan setelah salah satu anggota keluarga lainnya bekerja menjadi TKW. Interaksi dan komunikasi mengalami penghambatan karena jarang untuk berkomunikasi.

#### **b. Relasi Sosial**

Relasi sosial merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama serta menjunjung tinggi persatuan. Relasi sosial yang dibangun oleh

antar individu selalu melibatkan interaksi yang saling mempengaruhi. Sebagaimana relasi yang terjalin antara mantan TKW dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat sekitar. Relasi sosial yang baik muncul dari interaksi yang baik pula.

Mantan TKW sebagai individu seiring berjalannya waktu mengalami perubahan. Terlebih ketika mantan TKW bekerja kurun waktu yang cukup lama dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan anggota keluarga. Perubahan sosial tersebut paling kuat dirasakan terutama oleh anggota keluarga, misalnya Ibu atau bahkan anak. Hal tersebut sebagaimana dirasakan oleh Ibu Ruminah dalam hasil wawancara berikut

“saya dulu bekerja dengan meninggalkan 2 anak yang masih kecil, dulu ya saya sempat ada rasa ingin tidak jadi tapi keadaan ekonomi yang memaksa saya untuk tetap bekerja dan meninggalkan kedua anak saya. Setelah saya tidak bekerja lagi saya memutuskan untuk lebih mendekatkan diri dengan anak dan suami saya” (hasil wawancara dengan Ibu Ruminah pada 28 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya relasi yang terjalin antar anggota terjalin dengan baik dan tidak ada konflik antar anggota keluarga. Sedangkan relasi yang terjalin antar masyarakat seringkali timbul konflik karena tidak ada kesesuaian pendapatan dan anggapan. Mantan TKW di Desa Tergo mengalami perubahan yang mengakibatkan timbulnya perbedaan persepsi antar masyarakat.

## **2. Kondisi Ekonomi Mantan TKW**

Kondisi ekonomi mantan TKW di Desa Tergo di dasarkan sistem pelapisan sosial. Bentuk – bentuk pelapisan sosial dimasyarakat memiliki 2 kreteria, yaitu: *Pertama*, kriteria ekonomi. Kriteria ekonomi berdasarkan hak milik penduduk. Kriteria ekonomi ini terdiri atas tiga kelas: ekonomi tinggi, ekonomi menengah, ekonomi rendah. *Kedua*, kriteria status/jabatan. Pada kriteria jabatan ini terdapat berbagai lapisan yaitu: golongan status sosial tinggi dan golongan status sosial menengah. Serta golongan status sosial rendah dan golongan bukan pegawai dan pejabat (Maunah, 2015: 23 – 24).

Kondisi perekonomian mantan TKW saat ini mengalami perubahan. Ketika masih bekerja di luar negeri mantan TKW masih memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Setelah memutuskan untuk tidak bekerja di luar negeri dan menganggur di rumah perekonomian mantan TKW saat ini tergolong kelas menengah.

**Tabel. 8 Data Pekerjaan Mantan TKW Setelah di Desa Tergo**

NO	NAMA	PEKERJAAN
1.	Endang Haryati	Penjual Sayur
2.	Ruminah	Tidak Bekerja
3.	Sumarmi	Cattering dan Pengrajin Tikar
4.	Suwarti	Tidak Bekerja
5.	Suyati	Tidak Bekerja
6.	Safa'ati	Tidak Bekerja

**Sumber : Data Penelitian 2020**

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa mantan TKW saat ini ada yang menganggur dan ada yang memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti halnya Ibu Endang Haryati yang memilih berjualan sayur di rumah. Usaha yang didirikan belum ada satu tahun ini dikarenakan kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Ibu Ruminah setelah tidak bekerja di luar negeri hanya menjadi ibu rumah tangga. Bahwasannya mencari pekerjaan di daerah Desa Tergo sulit. Pekerjaan yang banyak ada di Desa Tergo adalah sebagai petani dan buruh tani. Suami ibu Ruminah yang tidak bekerja menjadikan ibu Ruminah menjual perhiasan yang dimilikinya untuk kebutuhan hidup sehari – hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya perhiasan yang dimiliki ibu rumah hanya tersisa kurang dari setengah yang dimilikinya sebab dijual untuk biaya hidup keluarganya.

Ibu Sumarmi bekerja sebagai pengrajin tikar pandan dan memiliki usaha *catering*. Hal tersebut dilakukan karena mengikuti jejak ibunya yang sudah terlebih dahulu memiliki usaha *catering* dan pengrajin tikar pandan. Setelah tidak bekerja menjadi TKW, ibu Sumarmi ikut terjun dalam bisnis ibunya. Kesulitan mencari pekerjaan menjadikan alasan ibu Sumarmi lebih memilih membantu ibunya. Setelah menikah ibu Sumarmi tidak lagi menjadi pengrajin tikar pandan tetapi hanya menjalankan usaha *catering* saja. Kehidupan ekonomi ibu Sumarmi setelah lama berhenti menjadi TKW mengalami perubahan. Ibu Sumarmi selama menjadi TKW memiliki 3 kendaraan bermotor akan tetapi setelah memutuskan

untuk tidak kembali ke luar negeri dan menikah kendaraan bermotor yang dimilikinya terjual untuk menambah biaya hidup keluarga.

Ibu Suwarti memutuskan untuk menikah dan tidak bekerja setelah tidak bekerja menjadi TKW. Ibu Suwarti saat ini hanya menjadi ibu rumah tangga sebab suami dari ibu Suwarti bekerja merantau di luar kota. Hal tersebut menjadikan ibu Suwarti memilih untuk tidak bekerja dan mengurus keluarga. Kehidupan ekonomi ibu Suwarti setelah tidak menjadi TKW mengalami perubahan. Perubahan tersebut seperti halnya penampilan. Selama masih bekerja menjadi TKW, ibu Suwarti berpenampilan selalu mengikuti *trend* akan tetapi setelah menikah dan tidak bekerja perekonomian keluarga ibu Suwarti mengalami perubahan karena keterbatasan ekonomi dalam keluarganya. Penampilan ibu Suwarti saat ini layaknya warga Desa Tergo yang lainnya.

Ibu Suyati bekerja menjadi TKW saat belum menikah. Alasan ibu Suyati tidak bekerja menjadi TKW lagi disebabkan akan menikah. Setelah menikah ibu Suyati tidak bekerja. Hal tersebut menjadikan kehidupan ekonomi dalam keluarga ibu Suyati mengalami perubahan sebab hanya suami ibu Suyati yang bekerja. Sebelum memutuskan untuk tidak bekerja menjadi TKW ibu Suyati dengan mudah untuk membeli barang – barang yang diinginkan seperti membeli perhiasan, membeli pakaian dan membeli barang – barang elektronik lainnya. Setelah tidak bekerja menjadi TKW ibu Suyati tidak memiliki penghasilan dan hanya



suami ibu Suyati yang bekerja. Hal tersebut menjadikan kehidupan ekonomi keluarga ibu Suyati berubah.

Ibu Safa'ati bekerja menjadi TKW saat masih muda, yaitu pada usia 18 tahun. Kehidupan ibu Safa'ati sebelum berhenti menjadi TKW dan setelah memutuskan untuk tidak bekerja menjadi TKW tidak jauh berbeda. Setelah 2 tahun bekerja menjadi TKW ibu Safa'ati memutuskan untuk menikah. Suami dari ibu Safa'ati merupakan seorang pengusaha. Hal tersebut menjadikan kehidupan ibu Safa'ati tidak berubah. Kehidupan ekonomi ibu Safa'ati saat bekerja menjadi TKW memiliki perilaku konsumtif seperti halnya membeli tas brand Gosh, Elizabeth dan Fladeo. Setelah ibu Safa'ati memutuskan untuk berhenti bekerja menjadi TKW dan memilih untuk menikah perilaku ibu Safa'ati masih tetap sama disebabkan perekonomian dalam keluarga ibu Safa'ati tercukupi sebab suami ibu Safa'ati bekerja sebagai arsitek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya 2 mantan TKW yang memiliki usaha dan 4 mantan TKW yang tidak bekerja. Alasan mantan TKW tidak bekerja disebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan di Desa Tergo selain itu mantan TKW tidak memiliki keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan. Tujuan utama bekerja ke luar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Mantan TKW sebelum bekerja ke luar negeri mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, akan tetapi setelah tidak bekerja menjadi TKW, mantan TKW mengalami

kesulitan untuk mencari pekerjaan dan kehidupan ekonomi keluarga berubah seperti sebelum bekerja menjadi TKW.

#### **D. Profil Mantan Tenaga Kerja Wanita**

##### **1. Endang Haryati (32 Tahun)**

Endang Haryati merupakan mantan Tenaga Kerja wanita, Ibu Endang bekerja sebagai TKW pada usia 23 tahun, Ibu Endang bekerja di luar negeri selama 7 tahun. Selama 7 tahun dua kali berpindah Negara, Negara pertama yaitu Yordania. Ibu Endang bekerja di Yordania selama 3 tahun dan akhirnya memutuskan berpindah Negara lain yaitu Negara Singapura. Ibu Endang bekerja di Negara Singapura lebih lama dibandingkan dinegara sebelumnya yaitu selama 4 tahun.

Ibu Endang bekerja ke luar negeri dengan meninggalkan anaknya dan dititipkan kepada Ibu dari Ibu Endang. Sebelum bekerja ke luar negeri Ibu Endang bekerja sebagai pembuat tikar berbahan dasar pandan. Penghasilan yang didapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Setelah banyak tetangga yang sukses bekerja di luar negeri, Ibu Endang tertarik untuk bekerja ke luar negeri.

##### **2. Ruminah (46 Tahun)**

Ruminah merupakan mantan Tenaga Kerja Wanita yang sudah bekerja selama 21 tahun di luar negeri. Ibu Ruminah berusia 46 tahun dan memiliki 2 anak yang keduanya sudah berkeluarga. Ibu Ruminah mulai bekerja di luar negeri mulai usia 25 tahun, saat memutuskan

bekerja ke luar negeri Ibu Ruminah meninggalkan 2 anaknya yang masih kecil. Anak – anak yang ditinggal diurus oleh suami di rumah sebab suaminya tidak bekerja.

Ibu Ruminah bekerja di luar negeri selama 21 tahun dan 2 kali berpindah kota tetapi dengan Negara yang sama. Kota pertama yaitu di kota Riyadh, kota Riyadh merupakan salah satu kota yang ada di Negara Arab Saudi. Ibu Ruminah bekerja di kota Riyadh selama 19 tahun. selama bekerja di Riyadh Ibu Ruminah di perbolehkan pulang kekampung halamannya setiap 2 tahun sekali. Setelah masa kontrak habis Ibu Ruminah masih ingin bekerja lagi, lalu Ibu Ruminah di pindahkan di kota Madinah yang sama – sama masih di Negara Arab Saudi. Ibu Ruminah tidak lama bekerja di Madinah hanya 2 tahun setelah itu memutuskan untuk tidak bekerja menjadi TKW dengan alasan perekonomian keluarganya sudah cukup baik dari pada sebelumnya.

### 3. Sumarmi (34 Tahun)

Sumarmi merupakan mantan TKW yang sudah bekerja selama 6 tahun di Negara Arab Saudi. Selama 6 tahun Ibu Sumarmi hanya bisa pulang ke kampung halaman sebanyak 3 kali. Sebelum keluar negeri Ibu Sumarmi pengangguran di rumah, pada usia 20 tahun memutuskan untuk bekerja keluar negeri dengan tujuan supaya dapat memperbaiki perekonomian dalam keluarga. Sebelum bekerja diluar negeri Ibu Sumarmi hanya membatu Ibunya membuat tikar pandan.

Hasil yang didapatkan dengan menjual tikar pandan hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari. Ibu Sumarmi bekerja keluar negeri setelah mengetahui informasi dari biro ketenaga kerjaan. Setelah tidak bekerja keluar negeri ibu Sumarmi bekerja sebagai penganyam tikar padan dan *cattering*.

#### 4. Suwarti (40 Tahun)

Suwarti merupakan mantan TKW yang sudah bekerja di Arab Saudi selama 2 tahun. Ibu Suwarti bekerja ke luar negeri pada usia 18 tahun karena masalah ekonomi keluarga. Ibu Suwarti bekerja ke luar negeri ketika masih muda dan belum memiliki suami.

Ibu Suwarti bekerja ke luar negeri dikarenakan banyaknya tetangga yang sukses setelah bekerja di luar negeri. Hal tersebut menarik minat Ibu Suwarti untuk bekerja ke luar negeri. Persyaratan bekerja ke luar negeri dulu masih mudah. Sebelum berangkat ke luar negeri Ibu Suwarti mengikuti pelatihan terlebih dahulu, pelatihan yang di ikuti adalah pelatihan bahasa. Selama bekerja di luar negeri gaji yang didapatkan ditabung.

#### 5. Suyati (30 Tahun)

Suyati merupakan mantan TKW yang sudah bekerja selama 5,5 tahun. Ibu Suyati bekerja di Singapura pada usia 18 tahun dan berangkat ke luar negeri bersama teman – temannya yang tidak lain masih satu daerah yaitu Desa Tergo. Sebelum berangkat ke luar negeri Ibu Suyati mengikuti beberapa tes kesehatan dan pelatihan. Pelatihan

dilaksanakan selama 3 bulan, pelatihan yang harus diikuti yaitu pelatihan bahasa dan pelatihan kerja.

Tujuan Ibu Suyati bekerja ke luar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Ibu Suyati bekerja ke luar negeri di karenakan banyaknya tetangga yang bekerja keluar negeri dan mengalami kesuksesan. Hal tersebut menjadi motivasi Ibu Suyati untuk pergi bekerja ke luar negeri. Alasan memilih bekerja ke luar negeri adalah gaji yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan gaji ketika bekerja di daerah asal.

Ibu Suyati setelah bekerja keluar negeri hanya bisa pulang ke kampung halaman setiap 2 tahun sekali. Ibu Suyati setiap pulang ke kampung halaman tidak lupa membeli oleh – oleh yang nantinya akan di bagikan kepada tetangga dan kerabat. Perubahan penampilan yang terlihat pada Ibu Suyati setelah pulang dari luar negeri adalah penampilan. Ibu Suyati membeli baju – baju baru yang sesuai dengan *trend* terkini.

#### 6. Safa'ati (36 Tahun)

Safa'ati merupakan mantan TKW yang sudah bekerja selama 2 tahun di Negara Arab Saudi pada usia 18 tahun. Bekerja keluar negeri merupakan pilihan diri sendiri sebab adanya keinginan untuk hidup yang lebih layak. Ibu Safa'ati pertama kali mendapatkan informasi mengenai bekerja di luar negeri yaitu lewat tetangga. Tujuan Ibu

Safa'ati bekerja ke luar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Gaji bekerja ke luar negeri lebih tinggi di bandingkan bekerja di dalam negeri. Ibu Safa'ati bekerja di luar negeri sebagai asisten rumah tangga. Ibu Safa'ati membayar sejumlah Rp 1.500.000 untuk biaya pendaftaran. Sebelum berangkat ke luar negeri terlebih dahulu mengikuti pelatihan. Pelatihan yang di ikutinya yaitu pelatihan bahasa dan pelatihan mengurus anak.

#### **E. Bentuk Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita**

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW memiliki 2 bentuk yaitu 1. Berbelanja untuk keperluan penampilan 2. Berbelanja untuk keperluan gengsi. Bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW sebagai berikut:

##### **1. Berbelanja untuk Keperluan Penampilan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan realita di lapangan bahwa mantan TKW di Desa Tergo memiliki penampilan yang berbeda dari warga masyarakat sekitar. Pengaruh media sosial dapat menjadikan mantan TKW berperilaku konsumtif. Iklan di media sosial membuat mantan TKW tertarik untuk membeli, sebab iklan di media sosial selalu *up to date* sesuai dengan *trend* saat ini seperti iklan baju, tas, sepatu dan make up.

Mantan TKW saat berada di kampung halaman selalu ingin berpenampilan yang *up to date*. Desa Tergo yang terletak di lereng gunung menjadikan jarak untuk ke kota jauh. Hal tersebut menjadikan banyaknya warga yang berjualan baju keliling. Para Mantan TKW menjadi pelanggan setia untuk para penjual baju keliling. Baju yang ditawarkan memiliki model sesuai dengan *trend* yang sedang berlangsung saat ini. Hal tersebut menjadikan mantan TKW semakin tertarik untuk membelinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Sumarmi.

“yang mendorong saya untuk membeli baju dan barang – barang baru karena modelnya yang terbaru. Nah kalo saya memakai baju model terbaru bisa menunjukkan kalo saya tidak ketinggalan jaman. saya paling sering belanja pakaian, tas dan sepatu dan belanja merupakan hal yang bisa membuat saya merasa senang. Dulu pas saya masih kerja di Arab saya sering mengoleksi perhiasan dari sana untuk kenang – kenangan.” (hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sumarmi pada 7 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sumarmi bahwa sikap membeli barang bukan karena kebutuhan akan tetapi karena keinginan untuk memiliki barang tersebut. Perilaku tersebut semata mata hanya untuk memenuhi kesenangan. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada mantan TKW.

Menurut Baudrillard (2012 : 76) bahwa kecocokan dan kepuasan ini tak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti

bahwasannya perilaku konsumtif mantan TKW terjadi karena adanya kecocokan dengan barang yang akan dibeli. Kecocokan tersebut akan menimbulkan transaksi antara mantan TKW dan penjual. Hal tersebut dapat menjadikan kepuasan bagi mantan TKW sebab telah mendapatkan barang yang diinginkan.

Mantan TKW juga seringkali memiliki banyak perhiasan. Perhiasan tersebut sering dipakai jika ada suatu acara di daerah tersebut misalnya kondangan, pengajian dan acara – acara lainnya. Perhiasan yang dikenakannya terbilang berbeda dengan warga masyarakat lainnya. Mantan TKW memang sering membeli perhiasan, terutama mantan TKW yang bekerja di Negara Arab Saudi. Negara tersebut memiliki harga emas yang lebih murah dibandingkan Negara sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ibu Ruminah selaku mantan TKW yang memiliki perilaku konsumtif ketika di luar negeri maupun di kampung halaman. Ibu Ruminah lebih senang membeli perhiasan di luar negeri di bandingkan di dalam negeri, sebab harga yang lebih murah. Perhiasan yang dimiliki Ibu Ruminah sebagian sudah dijual untuk membeli truk guna membuka usaha untuk anaknya di kampung halaman.





**Gambar 12. Penampilan Mantan TKW di Kampung Halaman**  
**Sumber: Akun Facebook Mantan TKW**

Berdasarkan Gambar 12 dapat dilihat bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW lainnya adalah dengan cara membeli perhiasan yang cukup banyak ketika di luar negeri lalu dibawanya ke kampung halaman untuk nanti dipakai. Pemakaian perhiasan yang dilakukan oleh mantan TKW terbilang tidak wajar. Hal tersebut untuk memperlihatkan kesuksesan yang dicapai sering kali perhiasan dipakai semua. Hal tersebut menjadikan perhiasan menjadi kesuksesan seseorang. Semakin banyak perhiasan yang dipakai semakin tinggi kelas sosial di masyarakat. Perhiasan digunakan oleh mantan TKW sebagai symbol yang bermakna kesuksesan. Perhiasan yang dimiliki oleh

mantan TKW akan digunakan untuk kebutuhan hidup setelah tidak menjadi TKW.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa masyarakat sekitar Desa Tergo.

“Menurut saya sih mereka yang bekerja di luar negeri memiliki tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Tapi kalo dilihat-lihat setiap mereka pulang sering kali penampilannya cetar, mereka bersikap sombong kepada tetangga. Terkadang ada juga yang berpakaian tidak pantas dan sering gonta ganti warna rambut. Sering kali mereka yang pulang dari luar negeri berbelanja barang – barang yang cukup banyak. Hal tersebut dilakukan untuk terlihat berbeda oleh para tetangga dan juga menunjukkan memiliki uang banyak” (hasil wawancara dengan ibu Fajar Mega Saputri pada 7 Februari 2020)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Suwanto selaku masyarakat sekitar.

“Menurut saya para TKW yang pulang ke desa memiliki perilaku dan gaya hidup yang berbeda dari masyarakat lain. perilaku yang suka menghambur – hamburkan uang, sering kali berbelanja ke mall. Gaya hidupnya mewah-mewahan biar bisa dilihat masyarakat sekitar. Biasanya paling terlihat yaitu dari segi penampilan misalnya mengecat rambut dengan warna yang cerah, memakai baju pendek tetapi ada juga yang justru berpenampilan muslimah. TKW sering menggunakan perhiasan yang banyak agar terlihat lebih sukses. Ya kita orang-orang desa melihat hal itu ya *gumun* (heran)” (hasil wawancara dengan bapak Suwanto pada 10 Februari 2020).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Siti Hayatun selaku masyarakat sekitar.

“menurut saya perilaku TKW seringkali berubah setelah pulang dari luar negeri. Gaya hidup yang ada di luar negeri sering kali terbawa ke desa. Seringkali TKW memiliki rumah yang mewah dan memiliki kendaraan yang lengkap. Segi penampilan para TKW kadang *nyleneh*, sering berbelanja barang – barang baru sesuai model misalnya handphone. Sering saya temui TKW memiliki handphone tidak hanya satu. Gaya hidupnya glamor dan lebih sombong kepada tetangga” (hasil wawancara dengan ibu Siti Hayatun pada 29 Januari 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat sekitar dapat dilihat bahwa benar adanya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW saat di kampung halaman. Hal tersebut digunakan untuk menaikkan kelas sosial mantan TKW tersebut. Perilaku yang dilakukan oleh para mantan TKW sudah menjadi rahasia umum di Desa Tergo.

Membeli suatu barang dikarenakan memenuhi keinginan untuk kebutuhan gengsi maupun penampilan. Kebutuhan yang dapat terpenuhi akan memunculkan rasa kepuasan bagi pelaku. Hasil yang diperoleh peneliti saat di lapangan adalah mantan TKW melakukan perilaku konsumtif karena adanya keinginan untuk memuaskan hasrat, dengan membeli barang yang diinginkan mantan TKW akan merasakan kepuasan (Baudrillard, 2012 : 84).

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW dengan cara berbelanja barang kebutuhan pribadi seperti melakukan perawatan di klinik kecantikan Natasha dan LBC. Pembelian barang

– barang yang jarang dipakai oleh warga Desa Tergo seperti tas dengan merk Gosh, Elizabeth, Fladeo. Selain tas pakaian juga menjadi penunjang penampilan mantan TKW, mantan TKW membeli pakaian yang tidak kalah dengan merk tas yang dimilikinya seperti membeli baju dengan merk Ako, Emba, Nevada, Connexion dan Details. Pembelian barang brand dengan tujuan memiliki penampilan yang berbeda dengan warga yang tidak bekerja menjadi TKW.

## **2. Berbelanja untuk Keperluan Gengsi**

Mantan TKW saat pulang ke kampung halaman sering melakukan perilaku – perilaku konsumtif seperti membeli handphone android, membeli kendaraan baru (seperti Yamaha Nmax, Ninja) dan membeli barang – barang baru untuk keperluan gengsi. Perilaku konsumtif tersebut tercipta karena adanya keinginan untuk terlihat sukses dalam hal perekonomian di hadapan warga masyarakat Desa Tergo. Mantan TKW selalu menciptakan kesan kehidupan yang mewah dan glamor. Penampilan yang selalu berbeda membuat hal tersebut menjadikan perbincangan oleh masyarakat sekitar.



**Gambar 13 . Gaya Hidup Mantan TKW**

**Sumber : Akun Facebook Mantan TKW**

Berdasarkan Gambar 13 bahwa gaya hidup mantan TKW di Desa Tergo mengalami perubahan. Membeli motor baru digunakan untuk menaikkan gengsi mantan TKW saat berada di kampung halaman. Letak Desa yang jauh dari pusat Kota menjadikannya hal tersebut jarang dilakukan oleh masyarakat untuk belanja kebutuhan sehari – hari ke mall atau swalayan. Seringkali mantan Tenaga Kerja Wanita berbelanja ke mall hanya untuk berbelanja kebutuhan sehari – hari. Perilaku yang seperti itu meningkatkan gengsi pada masyarakat sekitar.

Mantan TKW selain menggunakan uangnya untuk kebutuhan diri sendiri juga menggunakan uangnya untuk membuat rumah dan membeli kendaraan yang layak untuk keluarga. Mantan TKW yang sudah sukses bekerja di luar negeri mengalami perubahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mantan TKW yang sudah bekerja di luar negeri memiliki rumah sendiri dan memiliki kendaraan lebih dari satu.

Perubahan yang terjadi pada mantan TKW tidak hanya terjadi ketika di luar negeri tetapi juga terjadi ketika pulang ke kampung halaman. Gaya hidup ketika di luar negeri yaitu sering berbelanja di mall/swalayan dan berlibur dengan majikan. Gaya hidup demikian yang ikut terbawa ketika mantan TKW pulang ke kampung halaman. Tabungan yang dimiliki oleh mantan TKW dapat menunjang perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW memiliki tujuan yaitu untuk memperlihatkan kesuksesan yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri. Perilaku konsumtif tersebut digunakan untuk menaikkan kelas sosial di masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa mantan TKW di Desa Tergo.

“saya dulu sering diejek oleh tetangga karena tidak memiliki apa-apa. Lalu setelah saya pulang dari luar negeri kehidupan saya berubah drastis. Kehidupan saya dari luar negeri memang sedikit ikut terbawa di kampung halaman. Setelah saya pulang ke desa, saya sering memakai perhiasan yang banyak. Agar tetangga tau kalo saya sudah berubah dan bukan seperti yang dulu” (hasil wawancara dengan ibu Ruminah pada 28 Januari 2020).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Safa'ati selaku mantan TKW

“Kehidupan saya dulu sebelum ke luar negeri serba kekurangan. Setelah saya bekerja keluar negeri saya lebih bersyukur karena saya memiliki kehidupan yang lebih baik. Dulu saya ingin membeli ini itu susah banyak yang tidak terwujud. Setelah saya bekerja di luar negeri dan memiliki tabungan yang cukup nah kalo sudah pulang ke desa saya sering berbelanja ke mall, membeli tas brand, perawatan tubuh dan memiliki mobil sendiri. Seringkali saya pergi dengan menyetir mobil sendiri, hal tersebut saya lakukan agar dapat dilihat oleh tetangga bahwa saya sudah sukses bekerja di luar negeri” (hasil wawancara dengan ibu Safa'ati pada 11 Februari 2020)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sumarmi selaku mantan TKW

“Saya dulu bekerja ke luar negeri dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan perekonomian keluarga dan memiliki rumah sendiri, kalo bekerja di sini penghasilnya hanya cukup digunakan berbelanja kebutuhan sehari – hari. setelah bekerja diluar negeri saya memiliki tabungan yang cukup untuk kebutuhan sehari – hari dan berbelanja apa yang saya inginkan. Setelah bekerja keluar negeri saya sering membeli perhiasan, selama bekerja 6 tahun di luar negeri perhisannya saya cukup banyak. Harga emas di Arab Saudi dan di Indonesia berbeda. Harga emas di Arab Saudi lebih murah dibandingkan di sini. Biasanya saya pake perhiasan tersebut ketika di kampung halaman. Seringkali saya berbelanja baju – baju terbaru agar tidak kalah model. Selain berbelanja baju saya juga perawatan tubuh untuk menunjang penampilan” (hasil wawancara dengan ibu Sumarmi pada 7 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mantan TKW di Desa Tergo menunjukkan bahwasannya semua mantan TKW berperilaku

konsumtif ketika pulang ke kampung halaman. Hal tersebut dengan tujuan menunjukkan kesuksesan ketika bekerja di luar negeri.

Seluruh lapisan masyarakat selalu menghambur – hamburkan, memboroskan, mengeluarkan dan mengkonsumsi suatu barang yang tidak menjadi kebutuhan primer akan tetapi selalu diutamakan (Baudrillard 2012: 32). Terlihat ketika TKW yang sedang pulang ke kampung halaman atau baru saja berhenti bekerja, mantan TKW tersebut memiliki gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya. Setelah bekerja dan memiliki banyak tabungan para mantan TKW tersebut seringkali menghambur – hamburkan uangnya untuk membeli barang yang tidak menjadi kebutuhan primer.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh para mantan TKW misal membeli barang hanya untuk memenuhi hasrat keinginan bukan karena kebutuhan contoh membeli tas. Mantan TKW membeli suatu barang didasarkan pada keinginan semata dan hal tersebut terjadi berulang kali. Iklan – iklan yang muncul juga ikut serta untuk mendukung gaya hidup yang konsumtif. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW terjadi konflik antar TKW. Konflik tersebut dilatarbelakangi adanya keinginan untuk saling saing dalam hal penampilan. Hal tersebut



terjadi dengan tujuan dapat terlihat memiliki penampilan sesuai *trend* dan memiliki perbedaan dengan warga lain.

Manusia konsumen menganggap dirinya sisi depan kenikmatan, seperti sebuah proyek kenikmatan dan kepuasan (Baudrillard 2012: 89). Seperti halnya yang dialami oleh para mantan TKW, mereka menikmati perilaku yang dilakukannya tanpa berfikir panjang. Mantan TKW umumnya setelah mereka tidak bekerja dan uang tabungan yang mereka kumpulkan selama bekerja habis sekarang mereka bekerja sebagai buruh di kampung halamannya. Hampir keseluruhan dari informan yang peneliti temui sekarang hanya bekerja serabutan dan kehidupan kembali seperti semula saat mereka belum bekerja keluar negeri.

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh para mantan TKW saat dikampung halaman merupakan perilaku yang disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan ketika masih bekerja di luar negeri. Selain untuk membeli kebutuhan diri sendiri, para mantan TKW menggunakan sebagian gaji yang didapatkan ketika bekerja dengan memperbaiki tempat tinggal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tempat tinggal para mantan TKW umumnya megah, tidak dijumpai rumah - rumah yang sederhana. Tempat tinggal para mantan TKW mayoritas di perbaiki setelah bekerja diluar negeri. Tempat tinggal yang sudah bersih dan lengkap dengan

perabotan rumah tangga menggambarkan kesuksesan bekerja di luar negeri.

Mantan TKW juga membeli tanah atau sawah ketika pulang ke kampung halaman. Pembelian tanah atau sawah memiliki tujuan untuk mendapatkan memperlihatkan kepada tetangga bahwa perekonomian dalam keluarga mantan TKW mengalami perubahan. perubahan seperti halnya setelah bekerja ke luar negeri dan mendapatkan gaji yang tinggi menjadikan mantan TKW beserta keluarga dengan mudah untuk membeli suatu barang.

Tanah atau sawah yang dibeli oleh mantan TKW akan dijual kembali setelah tidak bekerja ke luar negeri. Mantan TKW yang tidak lagi bekerja di luar negeri kesulitan untuk mencari pekerjaan di desa. Hal tersebut memicu dijualnya tanah atau sawah yang telah dibeli untuk kebutuhan sehari – hari. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Suwanto yang merupakan salah satu informan pendukung.

“ya begitu, kalo sudah gak punya penghasilan jalan satu-satunya menjual barang-barang berharga. Gak cuma tanah tapi perhiasan juga dijual untuk kebutuhan sehari-hari. Penghasilan keluarga Cuma mengandalkan gaji istri yang di luar negeri, suami di rumah ya gak kerja” (berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suwanto pada 10 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelian tanah atau sawah digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang. Pengetahuan yang minim membuat mantan TKW sulit untuk mendirikan usaha yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang. Setelah tidak bekerja ke luar negeri keluarga mantan TKW tidak memiliki penghasilan karena sulitnya mencari pekerjaan di Desa Tergo.

## **F. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita**

### **1. Gaya Hidup**

Gaya hidup menggambarkan cara hidup dan tingkah laku seseorang. Gaya hidup merupakan faktor pendorong terjadinya perilaku konsumtif. Gaya hidup yang dilakukan oleh mantan TKW saat di kampung halaman disebabkan kebiasaan mantan TKW saat di luar negeri. Kebiasaan hidup yang berkecukupan karena memiliki gaji yang tinggi dan bertempat tinggal yang dekat dengan perkotaan menjadikan perubahan gaya hidup mantan TKW. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Safa'ati dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Saya dulu sebelum ke Arab ya kalo beli apa – apa di pasar Gembong, tapi setelah pulang dari Arab saya gak lagi beli misalnya baju di pasar, saya kalo di Arab sering di belikan baju oleh majikan saya di Mall, sering diajak juga jadi kalo ke desa ya kebiasaan di Arab terbawa” (berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Safa'ati pada 11 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh mantan TKW ketika bekerja diluar negeri terbawa ketika mantan TKW pulang ke kampung halaman. Kebiasaan tersebut adalah berbelanja di mall. Salah satu bukti terkuat bahwa perilaku konsumtif terjadi karena adanya keinginan untuk memiliki suatu barang tanpa berfikir mengenai kegunaan barang tersebut. Barang yang dibeli merupakan barang yang tidak merupakan kebutuhan primer akan tetapi untuk memuaskan hasrat keinginan untuk memiliki barang tersebut (Baudrilard 2012: 89). Mantan TKW melakukan perilaku konsumtif dilakukan secara sadar dan hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang lumrah sehingga mantan TKW menikmati perilaku yang dilakukannya.

Gaya hidup mantan TKW saat diluar negeri yaitu sering membeli barang brand dan mengikuti *trand* jaman sekarang. Perkembangan teknologi menjadikan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku konsumtif dikalangan mantan TKW. Iklan yang muncul di media sosial membuat mantan TKW tertarik untuk membeli. Berbelanja online merupakan gaya hidup yang dilakukan mantan TKW saat dikampung halaman.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mantan TKW adalah adanya iklan di media sosial yang menjadikan keinginan untuk membelinya. Menurut Ritzer (2012: 390-391) suatu arah yang paling

baru di dalam domain ialah Lork mengenai *prosumers*, yakni orang – orang yang memproduksi dan mengkonsumsi secara serempak, khususnya di internet dan Web 2.0 misalnya: blog, facebook. Media sosial merupakan faktor mendasar yang menyebabkan perilaku konsumtif mantan Tenaga Kerja Wanita.

Faktor lainnya adalah adanya diskon, tidak dapat dipungkiri lagi diskon merupakan hal yang menjadikan seseorang menjadi konsumtif. Mantan Tenaga Kerja Wanita sering membeli perhiasan di Negara tempatnya bekerja dengan alasan memiliki harga yang lebih murah. Hal tersebut menjadikan mantan TKW menjadi konsumtif karena harga yang berbeda.

## **2. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi mantan TKW yang berkecukupan menjadikan faktor pendorong terjadinya perilaku konsumtif. Mantan TKW yang memiliki perilaku konsumtif tidak asing lagi di daerah Desa Tergo. Setiap pulang ke kampung halaman seringkali mantan TKW berbelanja barang – barang baru seperti halnya kendaraan terbaru, handphone android, tas dan baju yang dipakai setiap hari. Hal tersebut dilatar belakangi oleh keinginan hati bukan karena memang barang tersebut merupakan kebutuhan.

Keadaan ekonomi yang berkecukupan menjadikan mantan TKW dengan mudah untuk membeli barang – barang yang diinginkan. Gaji yang didapatkan saat bekerja di luar negeri jauh lebih besar

dibandingkan bekerja di dalam negeri. Hal tersebut menjadikan mantan TKW sukses dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Suwarti dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti

“saya bekerja ke luar negeri ya untuk mengangkat derajat keluarga. Gaji besar ya keinginan yang sudah saya capai. Dengan uang banyak saya bisa beli ini itu dengan mudah tanpa harus berpikir – pikir lagi. Kalo dulu saya mau beli baju 1 aja harus menyetor dulu. Tapi kalo sekarang mau beli ya tinggal beli” (berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwarti pada 10 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya mantan TKW memiliki keadaan ekonomi yang berkecukupan. Keadaan ekonomi yang berkecukupan dapat mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif, sebab dengan mudah mantan TKW memenuhi keinginan seperti halnya membeli baju baru, handphone android dan barang – barang lain yang diinginkan.

Perekonomian mantan TKW mengalami perubahan setelah bekerja ke luar negeri. Hal tersebut dikarenakan gaji yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri tergolong tinggi dengan bekerja dibagian sektor rumah tangga. Gaji yang tinggi menyebabkan terjadinya perubahan perekonomian dalam keluarga mantan TKW. Perekonomian yang mengalami perubahan menjadikan mantan TKW beserta anggota keluarga yang lain mengalami perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif didasarkan pada

keinginan untuk membeli sesuatu dan perekonomian yang mendukung.

### 3. Pengaruh Budaya

Manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam perilaku sehari-hari demi kebutuhan hidup. Kebudayaan diwariskan dari generasi satu hingga generasi berikutnya yang dapat menentukan perilaku dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Budaya mantan TKW ketika di kampung halaman adalah dengan cara mengadakan makan bersama dengan tetangga sekitar. Selain mengadakan makan bersama mantan TKW juga berpenampilan yang berbeda seperti halnya memakai baju bermerk contoh Emba, Cardinal dan masih banyak lagi. Mantan TKW juga melakukan perawatan muka dan tubuh sehingga terlihat memiliki warna kulit putih dan *glowing*.

Budaya yang dilakukan oleh mantan TKW dapat menjadi contoh para calon TKW yang akan bekerja ke luar negeri. Perilaku yang telah menjadi budaya oleh mantan TKW adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sering diperlihatkan oleh mantan TKW ketika pulang di kampung halaman. Hal tersebut terjadi secara sejak tahun 90an yang pada tahun itu menjadi tahu pertama munculnya TKW di Desa Tergo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suyati selaku mantan TKW

“saya bekerja di luar negeri selama 5 setengah tahun, selama itu saya pulang hanya 2x. setiap pulang biasanya saya memberi oleh – oleh tetangga. Biasanya saya beri jajan yang saya beli dari luar negeri. Ya selama saya di rumah juga saya sering ke luar berbelanja sekalian berbincang dengan tetangga. Biasanya sih kalo baru pulang dari luar negeri ada saja barang yang ingin dibeli misal beli skincare,baju,tas dan hp, ya gimana lagi kalo gak dibeli duit abis duluan” (berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suyati pada 11 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Suyati menunjukkan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh mantan TKW ketika di kampung halaman yaitu berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif pada mantan TKW terjadi karena keadaan perekonomian sekarang berkecukupan. Mantan TKW seringkali membeli barang-barang yang semestinya tidak terlalu membutuhkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap mantan TKW memiliki kendaraan bermotor paling sedikit 3 sedangkan hanya ada 2 anggota keluarga yang bisa mengendarainya. Kendaraan yang dimiliki mantan TKW merupakan kendaraan keluaran terbaru.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara berulang – ulang. Membeli barang dengan mengutamakan keinginan bukan disebabkan karena kebutuhan. Konsumsi barang bertambah karena individu seperti masyarakat mengalami peningkatan dalam keinginan untuk berbelanja (Baudrillard, 2012: 32).



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mantan TKW yang ada di Desa Tergo mengalami perilaku pemborosan. Mantan TKW yang pulang ke kampung halaman selalu berperilaku pemborosan. Perilaku pemborosan didasarkan pada kepemilikan uang atau perekonomian mantan TKW yang mendukung. Mantan TKW setelah pulang ke kampung halaman, sebagai wujud kesuksesan mantan TKW mengadakan *syukuran* dan mengundang tetangga sekitar. *Syukuran* yang dilakukan oleh mantan TKW adalah dengan mengajak tetangga untuk makan bersama dan memberikan oleh – oleh dari luar negeri.

Perilaku pemborosan tidak hanya dilakukan oleh mantan TKW saja melainkan seluruh anggota keluarga. Pemborosan yang dilakukan mulai dari membeli kendaraan baru, melakukan perawatan di salon, mengganti warna rambut dan membeli baju baru untuk dipakai sehari – hari.

#### **4. Kelas Sosial**

Kelas sosial merupakan pembagian kelas dalam masyarakat berdasarkan kriteria agama, pendidikan, status ekonomi, keturunan dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti faktor pendorong terjadinya perilaku konsumtif adalah adanya kelas sosial. Perilaku konsumtif antar kelas sosial yang satu dengan kelas sosial yang lainnya berbeda. Kelas dari golongan

bawah akan menggunakan uang yang dimiliki dengan cermat bila dibandingkan dengan golongan dari kelas sosial atas.

Mantan TKW sebelum bekerja ke luar negeri memiliki kelas sosial bawah. Tujuan utama bekerja ke luar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian dalam keluarga. Hal tersebut diikuti pula dengan kelas sosial di masyarakat. Mantan TKW setelah pulang ke kampung halaman memiliki kelas sosial yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan kelas sosial bawah ke kelas sosial atas disebabkan perubahan perekonomian yang dialami oleh mantan TKW. Perubahan perekonomian dalam keluarga mantan TKW disebabkan gaji yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri lebih besar dibandingkan ketika bekerja di dalam negeri. Gaji yang besar mendorong keinginan mantan TKW untuk berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW dengan tujuan menaikkan kelas sosial. Menurut Maunah (2015: 20) bahwa kekayaan dan penghasilan merupakan determinan kelas sosial yang penting disebabkan oleh perannya dalam memberikan gambaran tentang latar belakang keluarga dan cara hidup seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Safa'ati.

“saya bekerja jadi TKW ya untuk mengangkat derajat keluarga. Saya dulu dihina tetangga gara – gara saya tidak mampu membeli barang – barang bagus. Nah dari itu saya bertekat untuk bekerja ke luar negeri, sebelumnya saya dengar – dengar sih gaji yang didapatkan banyak jadi saya lebih yakin untuk bekerja ke luar negeri. Setelah saya bekerja

jadi TKW dan bisa membeli ini itu tetangga sudah gak ngerumpi tentang saya yang jelek – jelek. Dulu saya sering dipandang sebelah mata” (berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safa’ati pada 11 Febuari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Safa’ati bahwa alasan bekerja ke luar negeri adalah untuk menaikkan kelas sosial di dalam masyarakat. Mantan TKW untuk memperlihatkan bahwa telah mencapai kesuksesan dalam hal perekonomian keluarganya dengan cara berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat menjadikan kelas sosial meningkat, sebab perilaku konsumtif diikuti dengan perekonomian yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa kelas sosial dapat memperlihatkan tingkat kesuksesan yang dimiliki.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW merupakan sebuah simbol dari keberhasilan bekerja di luar negeri. Perilaku konsumtif dilakukan oleh mantan TKW ketika berada di kampung halaman. Tujuan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW supaya terlihat berbeda dengan yang lainnya. bekerja ke luar negeri dianggap *prestisius* di Desa Tergo, sebab bekerja di luar negeri memiliki gaji yang tinggi dibandingkan bekerja di dalam negeri.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa bentuk – bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW di Desa Tergo terbagi menjadi dua bentuk yaitu: 1. Berbelanja untuk Keperluan Penampilan 2. Berbelanja untuk keperluan gengsi. Bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan mantan TKW merupakan suatu perilaku dengan maksud untuk memperlihatkan kesuksesan yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri. Bentuk perilaku konsumtif merupakan perubahan objek dan kebutuhan. Membeli sesuatu barang bukan karena kebutuhan melainkan keinginan untuk memilikinya.

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan TKW terbagi menjadi dua yaitu 1. Gaya hidup 2. Keadaan ekonomi 3. Kebudayaan 4. Kelas sosial.

## **B. SARAN**

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah desa perlu adanya pembinaan dan pendampingan kepada mantan TKW dalam hal untuk membuka usaha secara mandiri supaya tidak menghamburkan uang yang dimiliki untuk keperluan yang semata – mata hanya memenuhi hasrat kepuasan, sebab Desa Tergo terletak tidak jauh dari tempat ziarah.
2. Bagi mantan TKW perlu adanya wawasan mengenai dampak perilaku konsumtif yang dilakukan untuk masa mendatang. Supaya mantan TKW mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rully Khoiril. 2019. "Internet Advertising and Consumptive Lifestyle Of The Students". *Jurnal Pembangunan Sosial* 2(1)
- Anugrahati,Rifa Dwi Styaning. 2014. 'Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta'. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ardiyanto, Nur Angga. 2013. 'Kajian Migrasi dan Penghidupan Tenaga Kerja asal Indonesia di Kampung Pandan dalam Ampang Jaya Malaysia'. Universitas Gadjah Mada.
- Astuti, Rika Pristian Fitri. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro". *Jurnal Edutama* 2(3)
- Astuti, Tri Marhaeni P. 2008. "The Ever Failing Counter Movement: The Case of Low Class Women Migration at Grobogan, Central Java". *Humaniora*. Vol. 20(2): 123-135.
- Baudrillard, Jean P. 2012. *Masyarakat Konsumsi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Chita,Regina C.M dkk. 2015. "Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011". *Jurnal e-Biomedik (Ebm)* 3(1)
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Edisi 3 Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Pustaka Pelajar
- Dewi, Nurita dkk. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa". *Journal of Economic Education* 6 (1)
- Djuwitaningsih, Ekapti Wahyuni. 2019. 'Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna'. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Fitriyani, Nur dkk. 2013. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang". *Jurnal Psikologi Undip* 12(1)
- Holt,Douglas B. 1997. "Poststructuralist Lifestyle Analysis: Conceptualizing the Social Patterning of Consumption in Postmodernity". *Journal Of Consumer Research* (23)

- Jadhav, Vilasini and Khanna, Monica. 2016. "Factors Influencing Online Buying Behavior of College Students: A Qualitative Analysis". *The Qualitative Report* 21(1), 1-15
- Kanserina, Dias. 2015. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015". *Jurnal* 5(1)
- Marselia, Dwi Ananda. 2015. 'Perubahan Perilaku Konsumtif Buruh Pabrik PT Adi Setia Abadi'. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Maunah, Binti. 2015. "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan". *Jurnal Ta'allum* 3(1)
- Meganingrum, Riska dan Fauziah, Nailul. 2017. "Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada penggemar Batu akik dan Batu Muliadi Semarang". *Jurnal Empati* 6(1) 365-373
- Mitra, Nelvi dkk. 2019. "Consumptive Behavior Of Students in Shopping Online and Implications in Guidance and Counseling Services in Universities". *International Journal Of Research in Counseling and Education*. 3(2)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Rinna dkk. 2018. "The Influence of Student Consumption, Social Status of Family, The Economic Parent Status, and The Economic Education of Family to Consumption Behavior". *Journal of Economic Education* 7(1)
- Nofriansyah dan Marwan. 2019. "Effect of Self-Concept, Reference Group, Online Shop Social Media, and Lifestyle on Consumptive Behavior of Students". *Advances in Economics, Business and Management Research* 97
- Nurvitria, Agnes Lestari. 2015. 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 FIP UNY'. Universitas Negeri Yogyakarta
- Novalia, Seruni. 2015. 'Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Perspektif Ekonomi Islam'. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Novitasani, Latifah. 2014. "Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di Unesa". *Jurnal Paradigma* 2(3)
- Oktafikasari, Eva dan Mahmud, Amir. 2017. "Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif". *Economic Education Analysis Journal* 6 (3)

- Patricia, Nesa Lidya dan Handayani, Sri. 2014. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan X". *Jurnal Psikologi* 12 (1)
- Pratiwi, Galih Ika. 2015. "Perilaku Konsumtif Dan Bentuk Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Motor Bike Of Kawasaki Riders Club (BKRC) Chapter Malang". *Jurnal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya*
- Pusporiny, Vita. 2017. 'Gaya Hidup Konsumtif dan Perilaku Konsumtif Pramugari Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia'. Universitas Airlangga
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suminar, Eva and Tatik Meiyuntari. 2016. "Konsep Diri, Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4(02).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Souiden, Nizar. 2011. A Cross-Cultural Analysis of Consumers' Conspicuous Consumption of Branded Fashion Accessories. *Journal of International Consumer Marketing* 23:329–343
- Sipunga, Puspita Nilawati & Muhammad, Amri Hana. 2014. "Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Di Tinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi Sma Kesatrian 2 Semarang". *Journal of Social and Industrial Psychology* 3(1)
- Suminar, Eva and Tatik Meiyuntari. 2016. "Konsep Diri, Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4(02).
- Solikatun dkk. 2015. "Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi: Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang". *Jurnal Analisa Sosiologi* 4(1)
- Tripambudi, Bagas & Indrawati, Endang Sri. 2018. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro". *Jurnal Empati* 7 (2)
- Umanailo, M. Chairul Basrun dkk. 2018. "Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif". *Jurnal Simulacra* 1(2)
- Wulandari, Indah dkk. 2016. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar". *Jurnal Analisa Sosiologi* 5(2): 85-94



Zamili, Moh. 2015. "Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif". *Jurnal Lisan Al- Hal* 7(2)

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## INSTRUMEN PENELITIAN

## A. Informan Penelitian

## 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo.

## 2. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah mantan Tenaga Kerja Wanita yang ada di Desa Tergo. Informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Tergo. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar.

## B. Judul dan Tujuan Penelitian

## 1. Judul Penelitian

Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita Di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui profil Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo
- b. Untuk mengetahui bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Wanita saat pulang ke kampung halaman.
- c. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya perilaku konsumtif dikalangan mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut peneliti akan menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak – pihak yang terkait dengan focus penelitian, sehingga diperlukan pedoman wawancara.

## Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi dalam penelitian Perilaku Konsumtif Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Desa Tergo
2. Kondisi geografis Desa Tergo
3. Aktivitas sosial ekonomi masyarakat
4. Aktivitas sosial ekonomi mantan TKW

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA****(untuk mantan TKI Korea/informan utama)**

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

1. Apa yang melatarbelakangi ibu bekerja sebagai TKW?
2. Apakah bekerja keluar negeri merupakan pilihan sendiri atau desakan dari keluarga?
3. Berapakah usia ibu pertamakali bekerja keluar negeri?
4. Apa pendidikan terakhir ibu?
5. Siapakah pertama kali yang memberikan informasi terkait bekerja keluar negeri?
6. Apakah keluarga ibu ada yang bekerja keluar negeri?
7. Dinegara manakah ibu bekerja?
8. Apakah ada syarat-syarat tertentu untuk mendaftarkan diri menjadi TKW?
9. Apakah sebelum berangkat keluar negeri ibu mendapatkan pelatihan terlebih dahulu?
10. Bagaimana proses pendaftaran untuk bekerja keluar negeri?
11. Berapakah biaya yang diperlukan untuk mendaftar sebagai TKW?
12. Apakah ada ketentuan khusus yang di tetapkan dari pihak terkait?
13. Apakah sebelum melakukan pendaftaran bekerja keluar negeri ibu harus mendatangi lembaga tertentu?
14. Lembaga apa sajakah yang harus di datangi sebelum mendaftar untuk bekerja keluar negeri?
15. Berapa lamakah ibu bekerja di luar negeri?
16. Bagaimana anak ibu setelah ibu tinggal bekerja keluar negeri?

17. Siapakah yang mengurus anak ibu sewaktu ibu bekerja keluar negeri?
18. Apakah suami ibu juga ikut bekerja?
19. Apakah setiap tahun ibu bisa mengambil libur dan pulang ke kampung halaman?
20. Bagaimanakah sistem durasi berkerja di luar negeri? Di tentukan oleh dinas terkait atau dari pihak pemerkerjakan ibu?
21. Mengapa ibu memutuskan untuk berhenti menjadi TKW?
22. Faktor apa yang mendorong ibu untuk berhenti bekerja sebagai TKW?
23. Untuk apakah gaji setiap bulannya?
24. Barang apa sajakah yang telah di beli semenjak bekerja keluar negeri?
25. Apakah ada perubahan ekonomi dalam keluarga setelah ibu pulang dari luar negeri?
26. Perubahan seperti apakah yang terjadi?
27. Apakah perubahan tersebut terjadi pada ibu sendiri atau anggota keluarga yang lain juga?
28. Setelah memutuskan untuk tidak bekerja keluar negeri lagi bagaimana penghasilan ibu sekarang?
29. Apakah bekerja keluar negeri semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau ada tujuan lain?
30. Setelah bekerja lama di luar negeri apa saja pencapaian-pencapaian yang telah ibu rasakan?
31. Apakah ada perubahan pola hidup setelah bekerja keluar negeri?

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(untuk staf pemerintah Desa Tergo)**

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

1. Bagaimana data monografi mengenai keadaan penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan kondisi sosial budaya Desa Tergo?
2. Berapa persentase (%) penduduk Desa Tergo yang bekerja sebagai TKW?
3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai banyaknya warga desa yang bekerja di luar negeri sebagai TKW?
4. Apa yang melatarbelakangi warga desa yang menjadi TKW?
5. Berapakah usia warga desa yang memutuskan untuk bekerja keluar negeri?
6. Bagaimana dengan yang sudah menikah dan memutuskan untuk bekerja keluar negeri, apakah suami ikut bekerja di kampung halaman?
7. Apakah mereka berangkat keluar negeri rame-rame dengan warga yang lain atukah sendiri?
8. Bagaimana keadaan perekonomian keluarga TKW sebelum bekerja keluar negeri?
9. Bagaimana perilaku TKW setelah pulang ke kampung halamannya?
10. Adakah perubahan pola hidup yang dilakukan oleh para TKW atau keluarga TKW?
11. Perubahan seperti apakah yang terjadi?
12. Perubahan seperti apa yang paling sering terjadi?
13. Apakah perubahan tersebut menimbulkan efek negative di masyarakat?
14. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai hal tersebut?
15. Apakah hal tersebut terjadi pada semua TKW setelah kembali ke kampung halamannya atukah hanya sebagian saja?

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(untuk masyarakat Desa Tergo)**

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai banyaknya warga desa yang bekerja di luar negeri sebagai TKW?
2. Apa yang melatarbelakangi warga desa yang menjadi TKW?
3. Apa dampak positif dan dampak negatif dari warga sekitar?
4. Bagaimana perilaku TKW setelah pulang ke kampung halaman?
5. Perilaku seperti apakah yang dilakukan oleh TKW setelah di kampung halaman?
6. Apakah perilaku tersebut dilakukan oleh semua TKW setelah pulang ke kampung halaman?
7. Berapakah usia TKW bekerja keluar negeri?
8. Apakah para TKW setiap tahunnya pulang ke kampung halamannya?
9. Bagi TKW yang sudah berkeluarga, apakah suami juga ikut bekerja di kampung halaman?
10. Apakah perilaku suami di kampung halaman mengalami perubahan setelah istrinya bekerja keluar negeri?



## Lampiran 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://lis.unnes.ac.id>, surel: [is@mai.unnes.ac.id](mailto:is@mai.unnes.ac.id)

Nomor : B/682/UN37.13/LI/2020 23 Januari 2020  
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Desa Tergo  
Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

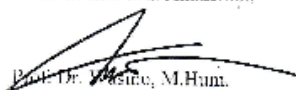
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Triana Aprelia Pranistika  
NIM : 3401416086  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Topik observasi : Perilaku Konsumtif Masyarakat Tenaga Kerja Wanita

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Januari s.d. 24 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

  
Prof. Dr. W. Setiawan, M.Hum.  
NIP. 196408051989011001

Terbaca:  
Dekan FIS,  
Universitas Negeri Semarang



Proses Akademik Sesi - NIP. 602.850.8

Proses Akademik Sesi Gasal - UNNES/UNNES-20.11.2020

## Lampiran 7



**PEMERINTAH DESA TERGO**  
**KECAMATAN DAWE**  
**KABUPATEN KUDUS**  
 Alamat : Jalan Raya Colo – Gembong Km.5 Kode Pos : 59353

---

No.kode Desa  
3319092007

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 145/151/43.07.13/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus menerangkan bahwa:

1.Nama	: <b>TRIANA APRELLIA PRAMESTIKA</b>
2.Jenis Kelamin	: Perempuan
3.Tempat dan tgl.lahir	: Kudus, 16-04-1998
4.Kewarganegaraan	: Indonesia
5.Agama	: Islam
6.Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
7.Alat	: DK. Sekandang RT 003 RW 003 Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
8.Surat bukti diri	: NIK. 3319095604980001

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian tentang perilaku konsumtif mantan TKW di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, mulai bulan Januari 2020 s/d bulan Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang Surat



**TRIANA APRELLIA P**

Maret, 12 Maret 2020  
Kepala Desa Tergo



**MUHAMMAD MUSTHOFAN**